



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A  
RETORIKA DAKWAH KH. AHMAD  
ZUHDIANNOOR  
DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

Muhammad Rizky Azhar  
(B91218120)

**Dosen Pembimbing :**

Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH  
DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Rizky Azhar

Nim : B91218120

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini merupakan karya yang dibuat sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi maupun karya orang lain. Hal-hal yang terdapat dalam skripsi ini yang bukan hasil karya saya diberikan tanda sitasi dan ditampilkan pada bagian daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain, saya bersedia untuk menanggung konsekuensi serta hukum yang berlaku.

Surabaya, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Rizky Azhar

NIM. B91218120

**LEMBAR PERSETUJUAN  
DOSEN PEMBIMBING**

Nama: Muhammad Rizky Azhar

NIM: B91218120

Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul: Retorika Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor Di Media  
Sosial Youtube

penelitian ini telah kami setujui untuk diajukan pada ujian skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya 23 juni 2022

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI

NIP: 196906122006041018

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Retorika Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor  
Di Media Sosial Youtube

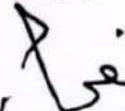
## SKRIPSI

Disusun Oleh  
Muhammad Rizky Azhar  
B91218120

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian  
Sarjana Strata satu Pada Tanggal 13 Juli 2022

Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag. M.Hi  
NIP: 196906122006041018

Penguji II



Roxaqul Arif, M. Sos.I  
NIP: 198210122015031

Penguji III



Drs. Prihananto, M.Ag.  
NIP: 196812301443031003

Penguji IV



Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil.I  
NIP: 19691219200904002

Surabaya, 17 Juli 2022

Dekan,



  
Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag. M.Fil.I  
NIP: 191710171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Rizky Azhar  
NIM : B91218120  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : m.rizkyazhar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Retorika Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor di Media Sosial Youtube

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(Muhammad Rizky Azhar)

## **ABSTRAK**

Muhammad Rizky Azhar, NIM B91218120, 2022  
“Retorika Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor Di Media Sosial Youtube” Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan yang dikaji pada skripsi ini adalah bagaimana gaya retorika dakwah yang disampaikan KH. Ahmad Zuhdiannoor melalui video youtube Daeng Arman. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan mengetahui gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam menyampaikan dakwahnya dalam video youtube Daeng Arman.

Identifikasi masalah dilakukan dengan mendalam serta menyeluruh menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwasannya KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan beberapa gaya bahasa, yakni gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya bahasa retorika dan gaya bahasa kiasan. Gaya suara yang digunakan mulai dari nada tinggi hingga nada rendah. Kemudian gaya gerak tubuh yang termasuk di antaranya gerak tangan, cara berpakaian, dan sikap tubuh.

Rekomendasi pada skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang juga meneliti mengenai retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor agar menggunakan metode analisis yang berbeda serta pembahasan yang lebih mendalam lagi.

**Kata Kunci:** gaya, retorika, dakwah

## **ABSTRACT**

*Muhammad Rizky Azhar (B91218120) Da'wah Rhetoric KH. Ahmad Zuhdiannoor on Youtube Social Media" Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program Faculty of Da'wah and Communication, Islamic State University Sunan Ampel Surabaya.*

*The problem studied in this thesis is how the rhetorical style of da'wah delivered by KH. Ahmad Zuhdiannoor via Daeng Arman's youtube video. The purpose of this study was to understand and determine the style of language, voice style and body movement style of KH. Ahmad Zuhdiannoor in delivering his da'wah in Daeng Arman's youtube video.*

*Problem identification is carried out by exploring and in depth using qualitative research methods. The data obtained were analyzed using a qualitative descriptive analysis of the Miles and Huberman model*

*From the research results, it can be seen that KH. Ahmad Zuhdiannoor uses several styles of language, namely informal language style, conversation style, rhetorical style and figurative language style. The sound style used ranges from high to low notes. Then the style of body movement which includes hand gestures, how to dress, and posture.*

*The recommendations in this thesis are expected to be a reference for further researchers who also examine the rhetoric of KH's da'wah. Ahmad Zuhdiannoor to use a different method of analysis and a more in-depth discussion.*

*Keywords: style, rhetoric, da'wah*

## نبذة مختصرة

أطروحة برنامج دراسة **Youtube Social Media** الدكوة البلاغية سيخ أحمد زهديانور على الاتصال والإذاعة الإسلامية كلية الدعوة والاتصال ، جامعة الدولة الإسلامية سنان أمبل سورابايا

المشكلة التي تمت دراستها في هذه الرسالة هي كيفية الأسلوب البلاغي للدعوة الذي ألقاه الشيخ أحمد زهديانور عبر فيديو داينج أرمان على اليوتيوب. كان الغرض من هذه الدراسة هو فهم وتحديد أسلوب اللغة وأسلوب الصوت وأسلوب حركة الجسم للشيخ أحمد زهديانور في إيصال دعوته في فيديو يوتيوب. داينج أرمان

يتم تحديد المشكلة من خلال الاستكشاف والتعمق باستخدام طرق البحث النوعي. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تحليل وصفي نوعي لنموذج مايلز وهوبرمان

يتضح من نتائج البحث أن الشيخ أحمد زهديانور يستخدم عدة أنماط من اللغة ، وهي أسلوب اللغة غير الرسمية وأسلوب المحادثة والأسلوب الخطابي وأسلوب اللغة التصويرية. يتراوح نمط الصوت المستخدم من النغمات العالية إلى المنخفضة. ثم نمط حركة الجسم الذي يتضمن إيماءات اليد ، وكيفية ارتداء الملابس ، والوقوف

من المتوقع أن تكون التوصيات الواردة في هذه الأطروحة مرجعا لمزيد من الباحثين الذين يدرسون أيضا خطاب دعوة حزب العدالة والتنمية. أحمد زهديانور لاستخدام أسلوب مختلف للتحليل ومناقشة أكثر تعمقاً.

الكلمات المفتاحية: الأسلوب ، الخطابة ، الدعوة

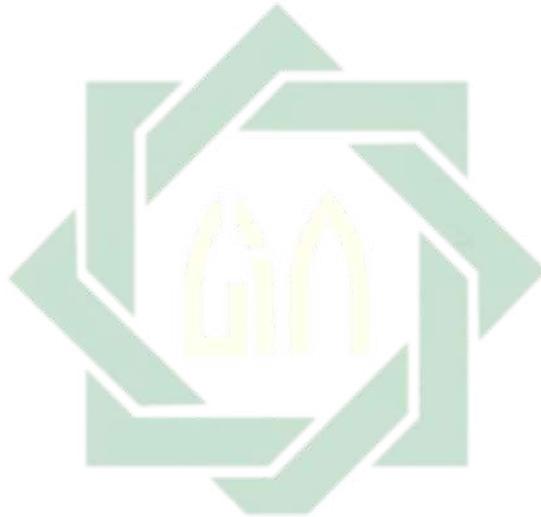
## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	1
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
نبذة مختصرة.....	iiiv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	14
A. Retorika.....	14
1. Pengertian Retorika.....	14

2. Unsur-Unsur Retorika.....	16
3. Jenis-jenis Retorika.....	17
4. Fungsi Retorika.....	20
5. Jenis-jenis Gaya Retorika .....	21
<b>B. Dakwah.....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Dakwah .....	33
2. Unsur-unsur Dakwah .....	36
<b>C. Media Sosial.....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Media Sosial .....	38
2. Jenis-jenis Media Sosial.....	39
3. Manfaat Media Sosial .....	41
<b>D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	46
B. Unit Analisis .....	49
C. Jenis Dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	52
F. Tahap-tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Setting Penelitian.....	55
B. Penyajian Data .....	57
C. Analisis Data.....	65
<b>BAB V PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>91</b>

A. Kesimpulan.....91  
B. Saran .....92

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	43
Table 2 Gaya Bahasa Menurut Pemilihan Kata .....	66
Table 3 Gaya Bahasa Retoris .....	69
Table 4 Gaya Bahasa Kiasan .....	71
Table 5 Gaya Suara .....	75



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sikap Badan .....	86
Gambar 2 Penampilan Dan Pakaian.....	87
Gambar 3 Gaya Gerak Tubuh .....	88
Gambar 3.1 Gaya Gerak Tubuh.....	89
Gambar 3.2 Gaya Gerak Tubuh.....	90
Gambar 3.3 Gaya Gerak Tubuh.....	91



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi mengakibatkan tingginya arus informasi yang masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia., sehingga merubah perilaku masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak hanya melahirkan perubahan yang menghasilkan sesuatu yang positif, dampak terjadinya globalisasi juga melahirkan perubahan yang menghasilkan dampak yang negatif juga, hal tersebut tidak dapat dihindarkan karena arus informasi dengan intensitas yang tinggi sehingga sangat sulit untuk dikontrol. Oleh karena itu, diperlukan adanya aksi dan upaya untuk menyelamatkan moral bangsa, terlebih lagi untuk para kaum pemuda Indonesia agar dapat mengembangkan suatu kondisi kehidupan masyarakat yang aman dan tentram yang menyesuaikan dengan pedoman hidup dari Allah SWT. Hal ini dapat diwujudkan melalui dakwah. Seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>*

Manusia mempunyai kewajiban untuk mengingatkan satu sama lain agar menuju kebaikan,

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), Hal. 421

mengamalkan serta mengajarkan kebaikan. Hubungan atau interaksi manusia antara satu dengan lainnya akan saling mempengaruhi perilaku serta sikap mereka. Karena hal tersebut, kita sebagai umat Islam, kita seharusnya dapat menyampaikan serta mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan. Hal ini disebut dengan istilah “Dakwah”, Dakwah sebagaimana yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Khidr Husain adalah upaya dalam memberikan motivasi untuk orang-orang agar mereka dapat berbuat kebaikan dan berada di jalan yang di ridhoi oleh Allah, dan mengamalkan *amr ma’ruf nahi munkar* untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup> dakwah yang menjadi tugas yang mulia bagi setiap umat muslim, alangkah baiknya kegiatan dakwah dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh setiap umat muslim yang direalisasikan dalam bentuk aktifitas penyampaian pemahaman mengenai agama Islam yang diajarkan pada orang lain dengan cara-cara yang baik sehingga tercapainya kehidupan bermasyarakat yang mencintai dan mengamalkan ajaran agama Islam terhadap seluruh aspek dalam kehidupan.

Metode dakwah yang paling populer adalah melalui lisan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ceramah. Ceramah yaitu berbicara atau berpidato yang dilakukan pada banyak orang. Metode ceramah ialah suatu bentuk penyampaian yang dilakukan dengan cara lisan. Ketika Rasulullah masih hidup, dakwah dengan metode ceramah juga sangat sering dilakukan, hingga saat ini pun ceramah masih banyak dilakukan dalam dakwah, kebanyakan pendakwah di era sekarang masih menerapkan metode ceramah dalam kegiatan dakwahnya.

---

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hal. 4.

Oleh karena itu, seorang penceramah harus menguasai dan menerapkan retorika untuk menunjang dakwahnya.

Secara arti sempit retorika dapat diartikan sebagai suatu sebutan yang mengarah kepada suatu teknik dan kaidah dalam berpidato yang efektif, Pengertian retorika yang lebih dalam dikemukakan oleh George Campbell. Menurutnya, retorika adalah penggunaan wawasan dan imajinasi yang dituangkan dalam pidato sebagai upaya dalam memberi pemahaman, menyenangkan pendengar, menggerakkan perasaan, dan mempengaruhi pendengar sesuai dengan maksud dan tujuan kita sebagai komunikator.<sup>3</sup> ada dua aspek penting yang harus diketahui oleh seorang pendakwah yang dapat dipelajari dalam ilmu retorika yaitu, yang pertama adalah pengetahuan mengenai bahasa serta cara menggunakan bahasa yang baik, dan yang kedua adalah pengetahuan secara mendalam mengenai suatu pesan tertentu yang ingin disampaikan, dua hal tersebut dapat dikombinasikan serta diaplikasikan dalam kegiatan dakwah. Karena itulah, retorika menjadi ilmu yang patut dipelajari oleh pendakwah maupun bagi orang-orang yang ingin berbicara di hadapan orang banyak dengan tujuan tertentu.

Menurut Gorys Keraf pilihan kata meliputi di antaranya adalah kata demi kata yang dirasa kuat untuk mengutarakan suatu pesan atau ide, cara-cara dalam membentuk serta mengelompokkan kata-kata yang tepat ke dalam suatu kalimat, menggunakan ungkapan serta perumpamaan yang tepat, mempertimbangkan gaya mana yang paling baik dan yang paling sesuai untuk digunakan dalam kondisi-kondisi tertentu, dan yang terakhir yaitu kemampuan untuk menemukan kecocokan diri dengan

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hal. 12.

mad'u yang berdasarkan situasi dan kondisi yang dianut atau dialami oleh kelompok masyarakat yang berbeda-beda di setiap wilayahnya.<sup>4</sup> Pendakwah seharusnya bisa menerapkan retorika dengan baik dan efektif agar dapat merebut hati mad'u yang didakwahi, kata-kata yang dipilih dan disusun dengan indah di dalam suatu kalimat, mengandung hal yang benar dan diselengi dengan humor agar tidak terkesan monoton dalam penyampaian dakwahnya, membuat mad'u merasa senang, tertarik dan antusias. Pendakwah yang berhasil menerapkan hal-hal tersebut, bisa dikatakan telah berhasil dalam membangun mad'u yang memiliki minat dalam mendengarkan dakwahnya.

Istilah gaya atau *style* bisa ditemukan dalam ilmu retorika. Kata *style* yang berasal dari bahasa Inggris yang diilhami dari kata *stilus* yang artinya semacam alat untuk mengukir tulisan pada lempeng lilin yang merupakan media tulis pada zaman dahulu. Pada bukunya Asmuni Syukir, menjelaskan bahwasannya gaya atau *style* merupakan suatu ciri khas pendakwah dalam menyampaikan materi atau pesan dakwahnya kepada mad'u, yang termasuk di antaranya ialah gerakan tangan, gerakan anggota-anggota tubuh, berdiri tegak, ekspresi wajah, sorotan mata, irama dan nada suara, pemilihan diksi atau kata, membuka lembaran buku yang baru, penekanan terhadap kalimat yang dianggap penting, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Salah satu tujuan utama dakwah adalah mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin yang termasuk di dalamnya adalah mad'u yang memahami,

---

<sup>4</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal. 23

<sup>5</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), hal 118-119

tertarik dan mengamalkan ajaran Islam yang disampaikan oleh kita sebagai pendakwah, dan salah satu metode yang dapat dilaksanakan dalam upaya mencapai hal itu adalah dengan metode ceramah. Ilmu yang dapat menunjang kualitas dalam berceramah yang harus dikuasai ialah keahlian dalam berbicara, yang meliputi pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasa yang baik dan efektif. Dengan memilih dan memilah kata yang hendak digunakan secara tepat, dan dapat menyesuaikan dengan kondisi serta keadaan mad'u selaku pendengar ceramah, maka keseluruhan ceramah yang diberikan akan cenderung lebih mudah diterima dan dipahami para mad'u. Sedangkan *style* atau gaya bahasa, bisa disesuaikan dengan pembawaan masing-masing pendakwah, dan hal tersebut bisa menghasilkan daya tarik tersendiri sekaligus sebagai pembeda antara pendakwah satu dengan pendakwah lainnya.

Setiap individu memiliki gaya atau *style* dan caranya masing-masing dalam berbicara. Dalam dakwah diperlukan keahlian dalam menilai kondisi, keadaan serta situasi, dan siapa yang menjadi lawan bicara, dan juga memerlukan keterampilan serta keahlian dalam membedakan gaya bicara dan cara berbicara kita. Seiring berjalannya waktu keterampilan dan keahlian dalam berbicara terus menerus mengalami perkembangan yang mengikuti perkembangan zaman yang tentunya membawa perubahan perilaku pada masyarakat modern. Masing-masing da'i mempunyai gaya bicara dan cara menyampaikan dakwahnya yang berbeda antara da'i satu dengan da'i lainnya. Perbedaan yang terdapat pada gaya ini merupakan suatu bentuk upaya dalam penyesuaian dengan gaya yang digemari pendengar tergantung selera masing-masing.

Dalam masa perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi seperti sekarang, umat Islam harus bisa mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, Sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Saat ini cara penyampaian dakwah Islam tidak lagi menuntut kehadiran mad'u untuk bertemu dengan da'i secara langsung. Media massa khususnya media sosial mempunyai peran yang sangat krusial dalam memberikan informasi terbaru dengan jangkauan yang luas. Karakteristik media sosial yang bervariasi, portable atau mudah dibawa kemana-mana, dapat diakses dengan mudah serta dapat dinikmati sambil melakukan kegiatan lain, menjadikan media sosial sebagai alternatif yang cukup efektif untuk digunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>6</sup>

Pada zaman modern seperti sekarang, ada beberapa da'i yang sangat terkenal di media sosial dengan gaya dakwahnya sendiri seperti Ustadz Abdul Somad, pendakwah yang sering dijuluki UAS ini menggunakan bahasa yang resmi dan tegas yang diiringi dengan suara yang lantang, UAS seringkali menggunakan pakaian busana muslim yang biasa digunakan oleh masyarakat di Indonesia dengan menggunakan peci, celana hitam Panjang, dan baju koko.<sup>7</sup> Ustadz Adi Hidayat juga merupakan sosok da'i yang sangat terkenal di media sosial, beliau menarik perhatian mad'u dengan gaya retorika dan daya hafalan hadits dan ayat al-qur'an dengan sangat baik, da'i yang akrab di telinga masyarakat dengan sebutan UAH ini seringkali menggunakan baju gamis atau jubah yang biasa dikenakan oleh bangsa Arab, dan

---

<sup>6</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012). Hal. 86

<sup>7</sup> <https://youtu.be/DV37RZwJvE> (di akses Tanggal 26 Desember 2021)

menggunakan peci. UAH juga menggunakan gaya bahasa resmi dan suara yang jelas.<sup>8</sup>

Selain dua da'i yang sangat terkenal tersebut, KH. Ahmad Zuhdiannoor juga memiliki popularitas yang tidak kalah, khususnya bagi warga Banjarmasin dan sekitarnya, orang yang akrab disapa dengan sebutan Guru Zuhdi ini ialah seorang ulama yang sangat terkenal di wilayah Kalimantan Selatan, KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam ceramahnya memiliki perbedaan dengan da'i lainnya, beliau menggunakan bahasa Banjar ketika berceramah, selain perbedaan dari segi bahasa, perbedaan lainnya terletak pada cara membawakan ceramahnya, apabila dibandingkan dengan da'i lainnya, KH. Ahmad Zuhdiannoor lebih banyak menceritakan suatu kisah, baik kisah dari para nabi, kisah-kisah para sahabat serta tokoh-tokoh agama Islam yang terkenal, dalam kisah yang disampaikan sering kali disisipi humor yang dapat menghibur jamaahnya. Selain itu Guru Zuhdi juga memiliki kemampuan menjelaskan ilmu agama dengan sangat jelas dan baik, ilmu yang sulit dipahami dapat beliau jelaskan dengan ringan dan sederhana, beliau juga sering kali menggunakan gerakan tubuh untuk menggambarkan tentang hal yang sedang dijelaskannya. Tema yang dibawakannya dalam ceramahnya pun sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti sabar, syukur, akhlak dan lain-lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gaya retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang mencakup gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh

---

<sup>8</sup> <https://youtu.be/bmSyq0mBn54> (di akses Tanggal 26 Desember 2021)

dalam kegiatan dakwah di channel Youtube Daeng Arman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam menyampaikan dakwahnya melalui channel Youtube Daeng Arman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta mahasiswa yang tertarik untuk mempelajari gaya retorika dakwah. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yakni, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi ilmuwan untuk dapat diteliti lebih lanjut dan memperluas wawasan dalam bidang penelitian ilmu dakwah dan ilmu retorika, khususnya untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dalam menganalisis dan mengkaji ceramah baik melalui rekaman video di media sosial maupun secara langsung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pendakwah guna menambah pengetahuan dalam penerapan retorika di bidang dakwah, khususnya untuk pendakwah baru.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai

pentingnya gaya retorika para da'i dalam berdakwah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan materi bagi pendakwah khususnya pendakwah baru dalam menyampaikan dakwahnya, yang dikemas secara menarik sehingga dakwahnya dapat diterima dengan baik

### **E. Definisi Konsep**

Untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konseptual yang menyesuaikan dengan judul. Hal ini ditujukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

#### **1. Gaya Retorika Dakwah**

Dalam ilmu retorika, terdapat istilah yang disebut dengan gaya atau *style*. Kata gaya atau *style* didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menulis atau menerapkan penggunaan kata-kata secara indah.<sup>9</sup> Gaya artinya sikap atau gerakan yang dilakukan dengan cara mengungkapkan diri sendiri yang bisa dituangkan melalui bahasa, tingkah laku, cara berpakaian, dan sebagainya. Istilah 'retorika' berasal dari bahasa Yunani yang berasal dari kata 'rhetorikos' yang artinya adalah kecakapan dalam berpidato. Dan secara etimologis menurut Henry George retorika bisa artikan sebagai keahlian berpidato di hadapan publik, dengan menggunakan kata-kata<sup>10</sup>. Retorika dapat digolongkan dalam arti luas dan arti sempit, dalam arti luas, retorika merupakan seni atau ilmu yang mengajarkan prinsip dan cara bertutur yang baik serta efektif, baik melalui lisan maupun tulisan dengan tujuan

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). Hal. 1

mempengaruhi pihak lain, dengan melalui proses persiapan, penataan dan penampilan tutur, sehingga tercapainya saling mengerti dan kerjasama serta kehidupan yang damai di antara masyarakat.<sup>11</sup>

Dilihat dari segi bahasa, dakwah, yang dibaca da'wah akar katanya dari kata da'a, yad'u, da'watun yang artinya adalah panggilan, seruan, ajakan. Orang yang berdakwah disebut dengan istilah da'i. dakwah merupakan suatu kegiatan yang mengajak orang kepada ajaran Islam yang penuh kebaikan, dalam menyampaikan kebaikan harus disampaikan dengan baik, dengan cara damai dan penuh kesungguhan. Pendakwah dalam melakukan kegiatan dakwahnya, diharuskan menggunakan cara yang bijaksana, yaitu dengan perkataan yang tegas dan benar serta dapat membedakan yang mana hal buruk dan yang baik, dakwah juga dapat dilakukan dengan berdebat dengan cara yang baik dan sopan. Dengan tujuan utama yaitu, tercapainya kehidupan antar individu yang aman, nyaman dan damai. Serta dinaungi oleh kebahagiaan, baik jiwa maupun raga, dengan mengharap ridha Allah SWT dan Rasul-Nya dengan cara mengamalkan perintah dan menjauhi larangan yang ditetapkan dalam al-qur'an dan hadits.<sup>12</sup>

Menurut Gorys Keraf gaya retorika terbagi ke dalam tiga klasifikasi, yakni gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh.<sup>13</sup> Gaya bisa menjadi suatu ciri khas bagi seorang da'i ketika mengutarakan pesan dakwahnya

---

<sup>11</sup> I Gusti Ngurah Oka, *Reotrik Sebuah Tinjauan Pengantar*. (Bandung: Tarate, 1976). Hal. 44

<sup>12</sup> Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010). Hal 22.

<sup>13</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007). Hal. 112

kepada audiens atau mad'u, umumnya gaya cenderung konsisten dilakukan oleh seseorang. Oleh sebab itu penceramah yang baik tentunya memerlukan gaya retorika yang baik pula, sehingga mendapat perhatian yang maksimal. Gaya yang telah menjadi suatu ciri khas seseorang tentunya dapat dievaluasi dan diperbanyak sehingga dapat menghasilkan gaya yang lebih bervariasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi bosan dan respon yang kurang nyaman dari pendengar atau mad'u. Dalam penelitian ini meneliti mengenai gaya retorika KH. Ahmad Zuhdiannoor di media sosial Youtube, tepatnya di channel youtube Daeng Arman.

## 2. Media Sosial Youtube

Media sosial merupakan sebuah media *online* atau biasa juga disebut daring, yang dapat diakses dengan mudah dan memiliki jangkauan yang sangat luas, di media sosial para pengguna atau *user* bisa mengaksesnya dengan mudah, selain itu juga dapat berbagi, berkontribusi dan menciptakan akun miliknya sendiri.<sup>14</sup> Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling umum sekaligus paling banyak dipakai oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Media sosial juga merupakan media *online* yang dapat membantu proses interaksi sosial yang menggunakan teknologi berbasis web yang dapat membuat komunikasi jarak jauh menjadi instan. Youtube merupakan sebuah situs web untuk berbagi mempublikasikan video, kemudian para pengguna Youtube dapat melihat, berkomentar dan membagikan video, yang selama perkembangannya hingga saat ini telah memberikan dampak yang cukup terasa bagi

---

<sup>14</sup> Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No.1, (Juni 2016) Hal. 184

penggunanya.<sup>15</sup> Video yang diupload di Youtube sangat beragam mulai dari bermain game, karya seni digital, podcast, video lucu hingga ceramah agama pun juga dapat ditemukan dengan jumlah yang sangat banyak.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan membuat sistematika pembahasan berupa poin-poin sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada Bab pertama, terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual serta sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN TEORETIK**

Bab 2 terdapat kajian teoretik yang berisi tentang penjelasan mengenai retorika, dakwah, media sosial Youtube dan gaya retorika yang mencakup gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada Bab ketiga ini berisi penjelasan mengenai metode dan langkah-langkah yang diterapkan di dalam penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, unit analisis, tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada Bab empat berisi penjelasan tentang biografi KH. Ahmad Zuhdiannoor, transkrip ceramah, kemudian

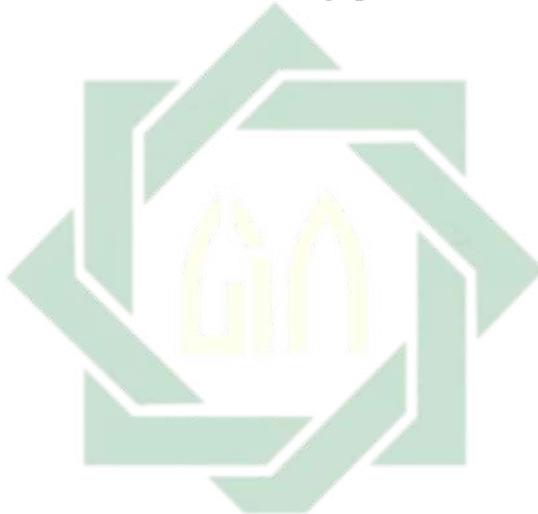
---

<sup>15</sup> Edy Chandra, "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2017), Hal. 409

penjelasan mengenai hasil analisis data yang dilakukan dengan observasi, dan memaparkan hasil penelitian berdasarkan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh.

## BAB V: PENUTUP DAN SARAN

Pada Bab terakhir berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dalam penelitian, serta saran dan rekomendasi bagi penelitian berikutnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Retorika**

##### **1. Pengertian Retorika**

Istilah Retorika berasal dari bahasa Yunani, yaitu "rhetorikos" yang artinya adalah keahlian dalam berpidato. Kata rhetorikos memiliki keterkaitan dengan istilah rhetor yang artinya pembicara publik, dan berkaitan juga dengan istilah rhema, yang artinya adalah perkataan. Secara etimologis retorika bisa diartikan sebagai keahlian dalam berpidato atau berbicara di hadapan publik yang dituangkan melalui lisan atau perkataan.<sup>16</sup> Menurut Corax bersama muridnya Tissias yang dianggap sebagai pencetus retorika berpendapat bahwa retorika merupakan keterampilan melakukan pidato di hadapan umum. Sedangkan kaum sofis menganggap retorika sebagai suatu alat atau sarana untuk memenangkan argumen dalam suatu permasalahan dengan menggunakan kecakapan dalam berbicara.<sup>17</sup>

Beberapa ahli setelah dikenalnya istilah retorika yang dikemukakan oleh Corax dan Tissias mengemukakan pendapatnya mengenai definisi retorika, antara lain sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Menurut Aristoteles retorika merupakan ilmu yang mengajarkan mengenai keahlian untuk menemukan cara persuasif yang objektif dari kasus-kasus tertentu.

---

<sup>16</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 1

<sup>17</sup> I Gusti Ngurah Oka. *Retorika, Sebuah Tinjauan Pengantar*. (Bandung: Tarate, 1976). Hal. 27.

<sup>18</sup> Ibid., Hal. 29-44

- b. Menurut Beckett retorika adalah seni untuk mempengaruhi pihak lain melalui cara bertutur dan memanipulasi unsur tutur dan tanggapan pendengar.
- c. Menurut Bishop Whatley retorika merupakan seni mengenai kaidah dan cara dalam menggunakan bahasa yang efektif.
- d. Menurut I.A. Richards retorika adalah studi yang mendalami tentang kesalah-pahaman, dan mempelajari solusinya.
- e. Menurut K.L Pike retorika adalah studi yang mempelajari tentang penggarapan masalah dalam berbicara agar dapat saling memahami dan kerjasama.
- f. Retorika menurut I Gusti Ngurah Oka ialah suatu ilmu yang mengajarkan orang tentang cara yang efektif dalam persiapan, penataan dan penampilan tutur sehingga dapat saling mengerti dan kerjasama sehingga terjadi kedamaian dalam kehidupan masyarakat.

Retorika umumnya didefinisikan oleh para ahli memiliki arti yang sama dengan public speaking, seperti yang dikemukakan oleh Devito dan Echols, menurut Devito retorika memiliki arti yang sama dengan public speaking, Retorika menurutnya ialah ilmu yang mempelajari cara berbicara efektif yang digunakan untuk bisa mempengaruhi individu maupun orang banyak dalam rangka mengubah sifat, sikap, perilaku dan pendapat orang yang mendengarkannya baik individu maupun orang banyak. Echols juga menyatakan bahwa public speaking memiliki arti yang sama dengan retorika, yang didefinisikan sebagai keterampilan berpidato atau berbicara di depan khalayak ramai dengan menggunakan segala prinsip, teknik dan strategi dalam

berkomunikasi demi keberhasilan untuk mempengaruhi dan mempersuasi orang banyak.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat ahli yang telah disebutkan peneliti mendefinisikan retorika sebagai suatu prinsip, cara atau metode dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide yang berupa pesan yang berisikan kebenaran, dan disampaikan secara baik dan efektif sehingga dapat mempengaruhi orang lain. Melalui pendapat ini peneliti sejalan dengan pemikiran beberapa ahli di bidang retorika yang menentang dengan keras pendapat oleh kaum Sofis yang menjadikan retorika sebagai sarana untuk memenangkan suatu argumen yang bahkan tidak peduli dengan benar atau salahnya pesan yang disampaikan, hal ini merusak reputasi dari retorika sebagai suatu ilmu maupun seni sehingga menimbulkan stigma di masyarakat di seluruh dunia.

## 2. Unsur-Unsur Retorika

Terdapat 4 unsur yang ada di dalam retorika, antara lain yaitu:<sup>20</sup>

### a. Subjek

Subjek merupakan orang yang menyampaikan ide atau gagasan kepada pendengar atau audiens, subjek harus memiliki keahlian dalam berbicara serta ahli dalam cara membawakannya.

### b. Objek

Objek yaitu pihak audiens atau biasa di sebut dengan pendengar, audiens merupakan orang atau sekelompok orang yang berusaha mengetahui tujuan dari gagasan

---

<sup>19</sup> Suardi, "Urgensi Retorika Dalam Perspektif Islam Dan Persepsi Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 41, No. 2, Desember 2017, Hal. 132.

<sup>20</sup> Suisyanto. *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020). Hal.8-9.

yang disampaikan kepadanya. Di mana masing-masing audiens memiliki latar belakang, pola pikir, kemauan, dan sikap serta sudut pandang yang berbeda satu sama lain. Berdasarkan jenisnya. Ada macam-macam objek yang terdiri dari:

- 1) Perorangan
- 2) Organisasi atau lembaga
- 3) Orang banyak atau massa

#### c. Materi

Materi yaitu pernyataan, gagasan atau pendapat yang disampaikan atau dibicarakan oleh pembicara yang merupakan hasil pemikirannya, yang berupa keluhan, pendapat dan sejenisnya yang ditampilkan melalui simbol berupa suara.

#### d. Metode

Metode dalam retorika yang seringkali disamakan dengan public speaking dan pidato dibagi menjadi empat, di antaranya adalah:

- 1) Membaca
- 2) Menghafal
- 3) Outline (mencatat hal penting)
- 4) Spontan

### 3. Jenis-jenis Retorika

Apabila dilihat dari tingkat kesiapan dalam retorika yang diartikan sama dengan *public speaking* maupun pidato, maka kesiapan retorika dapat dibagi menjadi jenis, yaitu:<sup>21</sup>

#### a. *Impromptu*

*Impromptu* merupakan kondisi di mana retorika atau pidato dilakukan dalam keadaan yang tanpa persiapan ketika diminta berbicara pada acara-acara tertentu,

---

<sup>21</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hal. 17

umumnya dalam penerapan impromptu cenderung tidak mempersiapkan apa yang harus dikatakan, namun cenderung mengandalkan pengungkapan perasaan yang dilakukan dengan spontan. Apabila tidak dilakukan oleh orang yang ahli ataupun orang yang telah memiliki banyak pengalaman ketika berbicara di hadapan umum, maka pembicara akan mengalami ketidak lancarannya dalam berpidato ataupun ceramah dan sejenisnya, sehingga komunikator atau da'i yang tidak siap akan kondisi tersebut akan terkesan berbelit-belit dan kurang menarik untuk didengarkan oleh audiensnya.

#### b. Manuskrip

Manuskrip merupakan suatu kegiatan beretorika dengan mempersiapkan dan menggunakan teks atau naskah, dan komunikator atau da'i lebih berfokus untuk menyampaikan teks yang telah dipersiapkannya saja. Manuskrip dianggap lebih baik jika dibandingkan dengan impromptu, karena telah dipersiapkan terlebih dahulu, sehingga pesan atau materi yang ingin disampaikan terstruktur dengan baik dan tidak akan terkesan berbelit-belit, namun dengan hanya membacakan naskah yang telah dibuat saja tanpa melakukan kontak mata dan teknik-teknik retorika lainnya dalam berpidato dianggap kurang efektif karena minimnya kontak yang dilakukan dengan audiens, manuskrip biasanya dilakukan oleh tokoh-tokoh penting dalam suatu negara namun tidak menutup kemungkinan manuskrip juga dilakukan oleh orang yang bukan tokoh politik, manuskrip biasanya dilakukan pada acara-acara resmi yang berhubungan dengan urusan kenegaraan yang disiarkan melalui radio, televisi maupun berhadapan langsung dengan massa.

### c. Memoriter

Memoriter ialah retorika dalam pidato atau ceramah yang dilakukan dengan mengingat dan menghafal kata-kata yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya, memoriter memiliki kemiripan dengan manuskrip, namun memiliki perbedaan dalam cara penyampaian. Penyampaian dengan cara memoriter lebih berfokus pada mengingat dan menyampaikan pesan yang telah dihafalkannya. Jika lupa dengan materi yang telah diingat maka akan berujung pada kegagalan dalam pidato atau ceramah, apabila pembicara tidak memiliki kemampuan mempuni dalam mengingat dan menguasai materi yang disampaikan dengan baik, maka audiens tidak akan tertarik dan tidak mengerti dengan pesan yang disampaikan, sehingga berujung pada pidato yang tidak efektif. Memoriter akan sangat baik digunakan oleh pembicara yang memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi.

### d. Ekstemporer

Ekstemporer biasanya digunakan oleh pembicara yang sudah ahli dan memiliki pengalaman yang banyak, ekstemporer dilakukan dengan mencatat outline atau poin penting yang menjadi garis besar materi yang disampaikan. jenis retorika ekstemporer dalam pidato ini merupakan penyusunan kerangka pidato, yang artinya pembicara mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dalam bentuk kerangka pikiran yang didukung dengan adanya data yang lengkap. Pidato atau ceramah ini biasanya lebih fleksibel dan lebih spontan dalam cara penyampaiannya, yang dimaksud spontan di sini bukan berarti asal-asalan, namun tertata materinya berdasarkan garis besar yang telah dibuat, sehingga pendengar lebih mudah dalam menerima dan memahami isi pesan pidato.

#### 4. Fungsi Retorika

I Gusti Ngurah Oka merumuskan tiga fungsi yang terdapat dalam retorika, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Menggambarkan secara jelas tentang manusia khususnya mengenai kegiatan tutur
- b. Menampilkan gambaran secara detail mengenai bahasa dan hal-hal yang dapat dijadikan topik tutur.
- c. Retorika memberikan ilmu yang meliputi tentang:
  - 1) Cara dan metode dalam memilih topik pembicaraan.
  - 2) Cara dan prosedur dalam memandang dan mendalami topik pembicaraan untuk dapat menemukan topik pembicaraan yang penting.
  - 3) Pemilihan jenis dan topik pembicaraan yang menyesuaikan bersamaan dengan tujuan dari pembicara atau orator.
  - 4) Penyusunan pada kata demi kata yang terdapat dalam topik pembicaraan dan menyusunnya berdasarkan topik pembicaraan yang menjadi prioritas.
  - 5) Menggunakan gaya bahasa yang tepat dan disesuaikan dengan pendengar ketika berbicara.

Menurut Sunarto AS retorika memiliki fungsi yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Fungsi positif, retorika sebagai ilmu yang dapat memberikan gambaran serta pemahaman secara mendalam terkait fenomena beretorika dalam seluruh aktivitas manusia khususnya dalam kegiatan berkomunikasi.

---

<sup>22</sup> I Gusti Ngurah Oka. *Retorika, Sebuah Tinjauan Pengantar*. (Bandung: Tarate, 1976). Hal. 65-66.

<sup>23</sup> Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014), Hal. 24

- b. Fungsi normatif, retorika sebagai ilmu yang memberikan petunjuk serta bimbingan untuk umat manusia yang berkaitan dengan cara yang baik dan efektif dalam menyampaikan pesan atau topik pembicaraan secara terbuka, lebih menarik serta lebih menyenangkan
- c. Fungsi khusus, retorika sebagai ilmu untuk mengajarkan kita dalam menyampaikan pesan sebagai seorang komunikator, mulai dari persiapan sebelum pidato, penyusunan pesan pidato dan penyampaian pidato.

#### 5. Retorika Persuasif

Menurut Aristoteles dalam retorika terdapat tiga cara untuk mempengaruhi orang lain, antara lain:

- a. *Ethos* atau yang dikenal dengan sumber kredibilitas, dapat diperoleh karena individu tersebut memiliki hak dan kemampuan untuk berbicara. Selain itu, keahlian dan ketulusam seorang individu hingga karisma juga sangat penting.<sup>24</sup>
- b. *Pathos* atau bukti emosional. Mempersuasi pendengar dari sisi emosional cenderung lebih mudah dari pada secara logika. Emosi yang seringkali digunakan adalah rasa takut. Untuk menggunakan *pathos*, seorang pembicara harus memahami keadaan serta kondisi pikiran dari pendengar, dari hal itulah, yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pendengar merasakan emosi-emosi seperti sedih, takut, senang, marah, bangga, simpatik, dan suka.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hal. 7.

<sup>25</sup> Ibid.

- c. *Logos* disebut juga bukti logis. *Logos* menarik sisi rasional dari manusia, dan berkaitan dengan kemampuan pendengar dalam memproses informasi. Dalam bukti logis, argument memiliki struktur dalam pembentukannya.<sup>26</sup>

## 6. Jenis-jenis Gaya Retorika

Gaya atau *style* dalam retorika dipahami sebagai suatu cara untuk mencitrakan diri sendiri melalui cara berpakaian, berperilaku, berbicara dan sebagainya.<sup>27</sup> Yang mana setiap orang memiliki gayanya masing-masing dalam menampilkan dan menunjukkan jati dirinya di hadapan orang-orang, sehingga menjadi suatu ciri khas tersendiri antara masing-masing individu. Adapun gaya retorika terbagi dalam tiga jenis, yaitu:

### a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah sikap masing-masing individu dalam ranah penggunaan bahasa, gaya bahasa ialah suatu bagian dari cara pemilihan kata yang berhubungan dengan cocok atau tidaknya penggunaan suatu kata, klausa atau frasa yang dinilai baik dalam menghadapi suatu keadaan dan kondisi tertentu. Oleh sebab itu, permasalahan mengenai gaya bahasa meliputi seluruh kegiatan berbahasa: pemilihan kata, frasa, klausa, kalimat dan susunan kalimat dan kegiatan dalam berkomunikasi lainnya.<sup>28</sup> Audiens dapat menilai kualitas suatu pidato yang dibawakan oleh seorang komunikator dengan memperhatikan gaya bahasa yang diterapkannya, karena gaya bahasa bisa menjadi suatu cerminan dari latar belakang seorang komunikator seperti watak,

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal. 112

<sup>28</sup> Ibid., Hal. 113

pendidikan, lingkungan bahkan wilayah kelahiran komunikator yang sedang berpidato, menurut Gorys Keraf gaya bahasa berdasarkan unsurnya terbagi menjadi tiga yaitu: <sup>29</sup>

#### 1) sopan-santun

Sopan-Santun dapat diartikan sebagai cara seorang komunikator yang diwujudkan dalam bentuk memberikan penghormatan atau penghargaan bagi orang yang akan diajak berbicara. Pada gaya bahasa, sopan-santun ini dilakukan dengan cara mengutarakan ide atau gagasan yang dimuat dalam pidato secara singkat dan jelas kepada pendengarnya.

#### 2) Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu aspek penting dalam menyampaikan pidato maupun ceramah, kejujuran adalah upaya seorang komunikator untuk mengatakan hal yang sebenarnya dan apa adanya tanpa ditambah maupun dikurangi, karena apabila seorang komunikator atau da'i ketika menyampaikan pidato maupun ceramahnya hanya untuk mencari kesenangan dan mengabaikan nilai-nilai kejujuran, maka para pendengar akan menimbulkan rasa tidak suka di dalam hatinya. Seorang da'i atau pembicara hendaknya dapat memberikan pesan yang bermanfaat untuk seorang audiens, dengan di dasari nilai-nilai kejujuran di lubuk hatinya yang terdalam.

#### 3) Menarik

Dalam retorika yang diterapkan dalam suatu pidato maupun ceramah tidak disampaikan dengan hanya mengandalkan sopan-santun dan kejujuran saja, tetapi juga diiringi dengan cara berbahasa yang dikemas dengan menarik dalam berpidato untuk dapat membuat

---

<sup>29</sup> Ibid., Hal. 113-115

audiens tertarik dengan pesan yang disampaikan. Menarik yang dimaksud dalam ruang lingkup gaya bahasa mempunyai sejumlah komponen, antara lain adalah: pengertian, variasi, humor serta imajinasi dengan tujuan memberikan penjelasan yang menarik dan tidak membosankan kepada pendengar.

Selain tiga unsur yang telah disebutkan, gaya bahasa dalam retorika juga memiliki beberapa bentuk gaya bahasa, yaitu:

1) Gaya bahasa menurut pemilihan kata

Menurut Gorys Keraf gaya bahasa menurut pemilihan kata merupakan salah satu pokok permasalahan yang sangat penting dan krusial dalam penerapan retorika, sehingga dibagi kedalam beberapa kelompok, di antaranya adalah.<sup>30</sup>

- a) Gaya bahasa resmi yaitu gaya bahasa yang dikemas dalam bentuk yang lengkap, gaya bahasa resmi seringkali digunakan pada acara-acara penting, seperti khutbah, politik, pidato presiden, dan acara resmi lainnya. Gaya bahasa resmi disampaikan dengan menggunakan kata-kata yang baku, nada yang sederhana, tata bahasa dan susunan kalimat, sehingga penyampaiannya dapat dipahami dengan jelas dan tidak membingungkan para audiens. Pemilihan kata di dalam bahasa resmi diharuskan untuk ketat, dan diiringi kalimat yang panjang serta serius.
- b) Gaya bahasa tidak resmi merupakan suatu penggunaan gaya bahasa yang menggunakan bahasa secara standar dan tidak dipergunakan untuk

---

<sup>30</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal. 117

mengisi acara resmi.<sup>31</sup> Gaya bahasa tidak resmi umumnya dipakai pada kegiatan seperti kuliah, karya tulis, dan konten umum lainnya. Unsur dalam penggunaan gaya informal, yaitu: penggunaan bahasa yang tidak baku tetapi tidak lengkap, tidak ada penggunaan konjungsi, kalimat sederhana dan pendek.

- c) Gaya bahasa percakapan merupakan gaya bahasa yang digunakan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata populer yang tidak baku dan cenderung gaul.<sup>32</sup> Ada beberapa ciri khas yang terdapat dalam gaya bahasa percakapan yaitu, menggunakan dan memilih bahasa yang tidak baku, menggunakan istilah-istilah dari bahasa asing, bahasa yang dipersingkat, bahasa gaul dan menggunakan kalimat langsung.<sup>33</sup>

## 2) Gaya Bahasa Langsung-tidaknya Sebuah Makna<sup>34</sup>

Gaya bahasa dapat dinilai melalui langsung atau tidak langsung dalam hal menyampaikan suatu makna. Jika suatu bahasa masih memperlihatkan makna dasar dari bahasa tersebut, maka makna tersebut tergolong kedalam makna yang dikatakan jelas. Dikatakan bahwa ketika gaya dalam tidak langsungnya makna, dengan cara menyampaikan makna yang telah diubah konotasi dan denotasinya. Jika ditinjau dari maknanya langsung atau tidak, dan dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu:

- a) Gaya bahasa retorik

---

<sup>31</sup> Ibid., Hal. 118

<sup>32</sup> Ibid., Hal. 120

<sup>33</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 146

<sup>34</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* ( Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal.129-134

Gaya bahasa retorik adalah suatu gaya bahasa yang memiliki perbedaan dalam hal kata, kalimat dan susunan bahasa yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur-unsur gaya bahasa retorik dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah:

(1) Asonansi, adalah gaya bahasa yang diterapkan dan dilakukan dalam bentuk nada yang berulang-ulang dengan tujuan memberikan penekanan pada bagian pesan tertentu.

(2) Aliterasi, yaitu suatu penggunaan dalam ranah gaya berbahasa yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang konsonan yang sama.

(3) Apofisis atau biasa disebut juga dengan istilah preterisio yang artinya gaya yang digunakan untuk menegaskan suatu maksud tertentu, tetapi terlihat seperti sedang menyangkalnya

(4) Elipsis adalah suatu susunan kalimat yang sengaja tidak diucapkan pada bagian-bagian tertentu, yang pada bagian tersebut dapat dilengkapi sendiri oleh pendengar dengan penalaran dan pemahamannya sendiri.

(5) Eufemismus adalah ungkapan yang disampaikan secara halus yang bertujuan untuk menyinggung pendengar

(6) Litotes merupakan suatu pengungkapan dalam berbahasa dengan cara merendahkan diri sendiri

(7) Hiperbol merupakan gaya bahasa yang cukup populer yang seringkali digunakan oleh komedian, hiperbol diartikan sebagai suatu ungkapan yang dilakukan dengan cara berlebihan.

(8) Pleonasmie, yang artinya menggunakan kata-kata yang cenderung banyak, lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan suatu gagasan.

(9) Koreskio yang artinya menegaskan suatu pesan di awal kemudian diperbaiki

b) Gaya bahasa kiasan<sup>35</sup>

Gaya bahasa kiasan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan maupun persamaan mengenai hal yang disampaikan, perbandingan dimaksudkan untuk menemukan suatu ciri yang membedakan suatu masalah maupun untuk menemukan kesamaan dalam suatu masalah, gaya bahasa kiasan seringkali digunakan dalam menyampaikan suatu makna tertentu, gaya bahasa kiasan dapat dikelompokkan berdasarkan unsurnya, di antaranya adalah:

(1) Parable, fable dan alegori, dalam tiga kiasan dalam gaya bahasa ini memiliki fokus pembahasan yang hampir sama. Parable didefinisikan sebagai suatu cerita yang singkat, dalam parable nama dari tokoh dalam cerita tidak bersifat unik maupun abstrak, nama yang digunakan dalam parable adalah nama dari tokoh asli, dan biasanya berupa cerita yang selalu terkandung nilai-nilai moral didalamnya, yang disampaikan memiliki keterhubungan dengan pendengar, kemudian fabel yaitu suatu cerita yang menggambarkan kehidupan binatang yang digambarkan dengan watak maupun kepribadian seperti manusia. Dan terakhir alegori adalah suatu kiasan yang menggambarkan sesuatu secara singkat, namun memiliki tujuan yang jelas.

(2) Personafikasi atau dikenal juga dengan istilah prosopopeia yang didefinisikan sebagai suatu penggunaan gaya bahasa kiasan dengan menggunakan benda mati sebagai ungkapan yang menggambarkan seolah-olah memiliki sifat ataupun

---

<sup>35</sup> Ibid., Hal. 136-143

perilaku yang dimiliki oleh manusia yang berupa pikiran, perasaan, tindakan maupun segala hal yang dimiliki manusia.

(3) Eponim merupakan suatu gaya bahasa yang menggunakan nama orang untuk melambangkan suatu hal, misalnya Luna Maya yang melambangkan kecantikan.

(4) Hipotalase, yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk menarangkan suatu kalimat secara singkat, contohnya adalah sebagai berikut, kecanduan gadget (yang kecanduan orang yang menggunakan gadget).

(5) Ironi, sarkasme dan sinisme. Ironi dikenal juga dengan sebutan sindiran yang memiliki arti sebagai suatu ungkapan yang menggunakan makna dan tujuan yang tersembunyi atau terselubung di dalam susunan kata yang disampaikan komunikator, ironi dapat ditemukan atau dipahami oleh pendengar jika memperhatikan dengan seksama maksud dan tujuan yang tersembunyi dalam susunan kata tersebut, sedangkan sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang diungkapkan dengan susunan kata secara jelas terhadap target atau orang yang di sindir. Sarkasme adalah suatu ungkapan atau sindiran yang digunakan dalam bentuk penggunaan kata yang disampaikan secara kasar kepada orang yang disindir, sarkasme merupakan salah satu bentuk sindiran yang paling melukai hati.

(6) Antifrasis adalah suatu sindiran yang digunakan untuk menyindir orang lain dalam bentuk ungkapan yang berlawanan dengan fakta dan realita sebenarnya.

#### b. Gaya Suara

Gaya suara adalah seni yang terdapat dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang dapat digunakan

untuk menarik perhatian pendengar. Gaya suara dilakukan dengan cara berbicara dengan memanfaatkan irama suara yang bervariasi, dan memberi penekanan-penekanan pada bagian kata-kata tertentu yang dirasa penting ketika menyampaikan topik pembicaraan.<sup>36</sup> Selain itu, gaya suara juga dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan suara untuk mengubah makna dari kata yang diucapkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan gaya suara yang baik dan benar, di antaranya yaitu:

### 1) *Pitch*

*Pitch* merupakan gaya suara yang dilakukan dengan mengubah variasi dalam suatu nada.<sup>37</sup> Yang baik dapat diterapkan dengan menyesuaikan dengan kapasitas suara dan kebutuhan dalam kegiatan komunikasi, tidak dengan nada yang terlalu tinggi maupun nada yang terlalu rendah. *Pitch* terbagi menjadi lima jenis, di antaranya adalah:

- a) Garis keatas (↑) yang menjadi tanda yang mewakili nada tinggi
- b) Garis kebawah (↓) yang menjadi tanda yang mewakili nada rendah
- c) Garis mendatar (↔) menjadi tanda yang mewakili nada yang mendatar
- d) Garis kebawah dan keatas (↓↑) menjadi tanda yang mewakili turun dan naiknya nada.
- e) garis keatas dan kebawah (↑↓) menjadi tanda yang mewakili naik dan turunnya nada.

### 2) *Rate*

---

<sup>36</sup> Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV AA Rizky, 2020), Hal. 80

<sup>37</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hal. 82.

*Rate* merupakan tingkat kecepatan seorang komunikator dalam menyampaikan sekumpulan informasi yang disampaikan ketika berpidato, *rate* dilakukan dengan cara mecepatkan atau melambatkan kecepatan ketika menyampaikan suatu pesan di hadapan umum, *rate* juga dapat dilakukan untuk memberikan penekanan yang terdapat pada suatu gagasan yang dirasa penting untuk ditegaskan. Apabila kita menyampaikan suatu informasi yang rumit dan perlu dicerna terlebih dahulu, maka sebaiknya seorang komunikator dapat memperlambat kecepatan atau *rate* dalam pidatonya, dan hal ini juga dilakukan sebaliknya.<sup>38</sup> Penggunaan *rate* yang baik dalam gaya bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam efektivitas suatu pidato atau ceramah.

### 3) Ritma

Ritma adalah teratur dalam hal memberikan penekanan dalam bentuk bunyi yang terdapat pada suku kata hingga kalimat. Penekanan pada beberapa kata (sedikit) berupa bunyi disebut dengan aksent, sedangkan penekanan pada kalimat panjang yang berupa bunyi disebut dengan tempo.<sup>39</sup> Tempo merupakan salah satu aspek penting dalam pidato maupun ceramah, jika dalam suatu pidato maupun ceramah tidak menyampaikannya dengan tempo yang tepat, ceramah akan terasa kaku dan kurang efektif. Tempo dalam ceramah atau pidato biasanya dilakukan secara bertahap, awalnya pelan hingga sedikit demi sedikit mempercepat tempo.

### 4) *Pause*

---

<sup>38</sup> Ibid., Hal. 83

<sup>39</sup> Ibid., Hal. 84

*Pause* atau istilah lainnya adalah jeda yang merupakan tanda yang dijadikan sebagai pemisah antara suatu pesan dengan pesan lainnya.<sup>40</sup> Dalam buku atau karya tulis lainnya, *pause* atau jeda dilambangkan dengan koma (,) dan titik(.) untuk memisahkan suatu pesan atau pemikiran. Dalam kegiatan pidato maupun ceramah, *pause* dilakukan dengan cara berhenti sejenak di antara suatu pesan dengan pesan lainnya, penggunaan jeda memiliki peranan yang penting, karena jeda bisa mengubah makna yang terdapat pada suatu kata maupun kalimat.

5) *Loudness*

*Loudness* adalah tingkat kekerasan atau kenyaringan dalam suara yang menunjukkan seberapa nyaring suara yang kita hasilkan hingga sampai ke telinga pendengar.<sup>41</sup> *loudness* diterapkan dalam pidato maupun ceramah sangat berhubungan dengan jarak antara pembicara dengan pendengarnya. Selain faktor jarak, faktor seperti situasi dan kondisi yang ramai maupun tenang juga sangat berpengaruh dalam tingkat suara yang diperlukan untuk terdengar dengan nyaman di telinga pendengar.

6) *Variety*

*Variety* atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai keragaman merupakan aspek yang penting dalam membuat pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator, selain itu keragaman dalam gaya suara juga sangat membantu dalam hal menarik antusias pendengar. *Variety* atau keragaman mencakup beberapa aspek dalam gaya

---

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ibid., Hal. 82

bahasa seperti kecepatan berbicara, penggunaan jeda dan tinggi rendahnya nada.

### c. Gaya Gerak Tubuh

Gaya Gerak tubuh ialah seni dalam berkomunikasi yang merupakan ekspresi dari perkataan dan perasaan dari pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator, gaya gerak tubuh tidak kalah penting jika dibandingkan dengan gaya suara dan gaya bahasa. Gaya gerak tubuh dalam retorika diterangkan untuk menarik perhatian pendengar, meningkatkan rasa percaya diri, dan menguatkan makna ucapan. Berikut ini adalah jenis-jenis gerak fisik yang terdapat dalam gaya gerak tubuh, antara lain:<sup>42</sup>

#### 1) Sikap Badan

Postur tubuh saat berbicara (khususnya pada awal acara), baik ketika duduk maupun berdiri, akan menentukan sukses atau tidaknya penampilan kita sebagai seorang da'i atau komunikator. Postur tubuh seperti cara berdiri akan menyebabkan pendengar melakukan berbagai interpretasi atau penafsiran terhadap gejala yang kita tunjukkan di hadapan pendengar.

#### 2) Penampilan dan pakaian.

Pentingnya beberapa gerakan pendukung yang mengiringi setiap kata ataupun kalimat yang disampaikan, gerakan pendukung ini biasanya bukanlah gerakan yang mengada-ada, umumnya dilakukan dengan spontan dan mewakili perasaan dan pemikiran komunikator. Selain itu, masalah pakaian juga menjadi faktor penting dalam berkomunikasi,

---

<sup>42</sup> Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV AA Rizky, 2020), Hal. 81-83

karena pakaian adalah bagian dari diri kita ketika tampil sebagai komunikator. Cukup banyak orang yang mempercayai bahwa pakaian yang baik akan meningkatkan wibawa, namun sayangnya banyak pendakwah di Indonesia yang tidak memperhatikan pentingnya gaya berpakaian.

### 3) Gerak tangan dan ekspresi wajah.

Dalam pidato atau cerama, penggunaan gerakan tangan merupakan salah satu faktor pendukung sebagai upaya dalam menyampaikan suatu informasi yang penting. Gerakan tangan ini di mata pendengar dapan menjadi sebuah gambaran abstrak dari materi atau pesan yang disampaikan. Meski memiliki peran yang baik dalam komunikasi, gerak tangan seorang komunikator tidak boleh keliru, karena jika salah akan menjadi bahan tertawaan penonton. Penggunaan ekspresi wajah yang benar menjadi salah satu penunjang dalam menyampaikan suatu pesan atau materi. Ekspresi wajah bukan hanya sekedar seni untuk menarik perhatian mad'u atau pendengar. Selain itu ekspresi wajah yang benar yang bisa menyentuh perasaan pendengar, dan menjadi salah satu faktor penting yang dapat dimanfaatkan oleh penutur dalam komunikasi nonverbal yang diekspresikan melalui alis, mata dan mulut.

## **B. Dakwah**

### 1. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah berasal dari bahasa Arab "da'wah" (الدعوة). Da'wah memiliki tiga huruf dasar, di antaranya dal, 'ain, dan wawu. Dari tiga huruf dasar da'wah, terbentuklah beberapa kata yang memiliki beragam makna. Di antara ragam makna tersebut ialah mengundang, minta tolong, memanggil, meminta, menamakan, menyuruh datang, menyebabkan,

mendorong, mendatangkan, mendoakan, meratapi, dan menangi. <sup>43</sup> Beberapa ahli mengutarakan pendapatnya mengenai dakwah, antara lain:

- a. Menurut Masdar Helmy dakwah diartikan sebagai kegiatan menggerakkan serta mengajak manusia agar taat dengan ajaran-ajaran Allah SWT di dalam agama Islam, dan melakukan amar makruf nahi mungkar sehingga bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. <sup>44</sup>
- b. A. Hasjmy mengatakan dakwah adalah upaya mengajak orang lain dalam mengimani dan mengamalkan syariah serta akidah dalam ajaran Islam yang diyakini dan diamalkan terlebih dahulu oleh pendakwah. <sup>45</sup>
- c. Abdul A'la al-Maududi mengatakan dakwah merupakan panggilan dari Allah dan Rasul-Nya untuk menjadikan manusia hidup dalam keseimbangan, seimbang imannya, seimbang ilmunya, seimbang amal ibadahnya, serta ikhtiar dan doanya juga seimbang. <sup>46</sup>
- d. Asmuni Syukir mengatakan dakwah dalam Islam didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan keadaan sadar dan terarah yang bertujuan mengajak orang lain berada di jalan Allah SWT, memperbaiki keadaan menuju hidup yang lebih baik (dakwah bersifat membina) sehingga tercapai hidup yang bahagia di dunia dan di akhirat. <sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> Mauhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: P3A Depag RI, 1983), hal.127

<sup>44</sup> Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana, 2017). Hal.11

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid., Hal. 12

<sup>47</sup> Ibid.

- e. Menurut Faizah dan Muchsin Dakwah adalah gerakan yang dilakukan dalam mengajarkan, menyampaikan serta mempraktekkan atau mengamalkan ajaran agama Islam dalam kegiatan sehari-hari.<sup>48</sup>
  - f. Menurut Muliaty Amin dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain melalui proses dan berkelanjutan yang dilakukan oleh para pendakwah dalam usaha menanamkan dan menyebarkan pesan ajaran islam, yakni mengajak umat manusia kepada kebaikan (al-khair), mengajarkan ke perbuatan baik (al-ma'ruf), serta menjauhi dari keburukan (mungkar) sehingga mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>49</sup>
  - g. Menurut Ahmad Mahmud dakwah adalah usaha memberikan penawaran pada orang lain agar memiliki motivasi dan bersikap condong untuk melakukan ajaran agama Islam yang diterimanya, baik dengan cara melalui lisan dan tulisan, maupun secara keteladanan atau mencontohkan<sup>50</sup>
  - h. Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan dakwah merupakan berkah dari langit yang diberikan kepada bumi, dalam bentuk hidayah yang diberikan oleh Allah, sehingga tetap berada di jalan-Nya dan dapat memberikan keselamatan.<sup>51</sup>
- Dari beberapa uraian ahli di atas mengenai definisi dakwah, peneliti berpendapat bahwa dakwah ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengajak orang

---

<sup>48</sup> Muliaty Amin, *Metodologi dakwah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013). Hal.5

<sup>49</sup> Ibid., Hal. 6

<sup>50</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013). Hal.31

<sup>51</sup> Abdul Pirol. *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). Hal. 5.

lain melalui lisan ataupun tulisan untuk mengamalkan perintah-perintah Allah Swt serta menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Menurut Wahyu Ilaihi unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

### a. Da'i

Da'i ialah orang yang melakukan kegiatan dakwah, baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun praktek atau perbuatan, dan dilakukan seorang diri (individu), berkelompok, maupun dalam bentuk organisasi dan lembaga. Dalam menyebarkan dakwah da'i tidak terbatas hanya dalam kegiatan ceramah dan khotbah saja seperti yang selama ini dipahami masyarakat, dakwah dengan menggunakan media tulis seperti buku juga termasuk dalam kategori da'i.<sup>53</sup>

### b. Mad'u

Mad'u ialah orang atau kelompok yang menerima dakwah dari da'i dengan kata lain mad'u merupakan target atau sasaran dakwah, baik orang yang telah memeluk agama islam maupun yang belum muslim, artinya bersifat universal tanpa dibatasi status agamanya.

Mad'u terbagi dalam tiga golongan, di antaranya yaitu;<sup>54</sup>

- 1) Golongan cerdas, yaitu kaum intelektual yang berusaha dalam mencari kebenaran, mampu berfikir cepat dan kritis untuk memahami permasalahan.

---

<sup>52</sup> Wahyu Ilaihi. *Komunikasi dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hal.91-92

<sup>53</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen dakwah*. (Jakarta: Kencana 2006). Hal.21-22

<sup>54</sup> Ibid., Hal. 912

2) Golongan awam, yaitu kelompok yang belum mampu berfikir dengan kritis serta mendalam, dan belum memiliki wawasan yang luas.

3) Golongan yang berada di tengah kedua golongan tersebut, artinya orang-orang yang senang mencari ilmu, namun terbatas pada tingkatan tertentu dan belum bisa memahami secara mendalam.

Menurut Ali Aziz, ada tiga golongan lagi yang berbeda dengan golongan yang telah disebutkan apabila dilihat berdasarkan respon mad'u terhadap dakwah yang diterimanya, antara lain yaitu:<sup>55</sup>

1. Golongan simpati aktif, yang dimaksud golongan simpati aktif adalah mad'u yang menaruh dan memperlihatkan rasa kepedulian dan secara jelas memberikan dukungan moral dan material agar dakwah mendapatkan hasil yang maksimal. Golongan simpati aktif ini juga mengupayakan sebaik mungkin untuk mengatasi berbagai masalah yang dianggap sebagai hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses berjalannya dakwah, bahkan golongan ini bersedia dan rela untuk mengorbankan segala kepentingannya untuk menegakkan agama yang diridhoi oleh Allah.

2. Golongan pasif, orang yang tidak peduli dengan jalannya kegiatan dakwah dan tidak ingin ikut campur mengenai hal apapun yang berhubungan dengan dakwah.

3. Golongan antipati, yaitu orang yang tidak berkenan atau membenci keberlangsungan dakwah. Golongan antipati ini akan berjuang bagaimanapun caranya untuk menghalangi proses dakwah sehingga pada akhirnya dakwah tersebut ditinggalkan oleh orang.

---

<sup>55</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), Hal. 92

## C. Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media yang dapat diakses secara *online*, yang mana para pengguna media sosial dapat berkontribusi, berbagi dan menciptakan akun media sosialnya sendiri dengan mudah. Van Dijk mengatakan media sosial ialah suatu *platform* atau tempat yang berfokus untuk memfasilitasi penggunaanya dalam hal memenuhi eksistensi dari berbagai macam aktivitas pengguna media sosial tersebut.<sup>56</sup> Oleh karena itu media sosial dapat dilihat sebagai media *online* yang menguatkan sekaligus menjadi penghubung antar sesama manusia sebagai pengguna media sosial. Young dan Mike mendefinisikan media sosial sebagai sebuah titik temu, yang menjadi komunikasi antar pribadi, sehingga para *user* bisa saling berbagi antara sesama pengguna media sosial, bahkan media sosial bisa dimanfaatkan sebagai media publik yang luar biasa dalam hal menyebarkan informasi karena jangkauan yang sangat luas serta dapat diakses dengan mudah. Media sosial menurut Boyd merupakan kumpulan *software* (perangkat lunak) yang dapat digunakan oleh individu hingga lembaga sebagai sarana untuk berkomunikasi, berbagi dan bentuk-bentuk interaksi sosial lainnya. Media sosial memiliki kelebihan di mana penggunaanya dapat dengan bebas untuk berekspresi, berbagi dan berkarya melalui media sosial.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No.1, (Juni 2016) Hal. 184

<sup>57</sup> *Ibid.*, Hal. 185

## 2. Jenis-jenis Media Sosial

Nasrullah menyatakan media sosial terbagi menjadi enam jenis, di antaranya adalah:<sup>58</sup>

### a. Jaringan (*Network*)

Jaringan ialah suatu perangkat yang dapat menjadi penghubung atau koneksi antar perangkat keras (*smartphone* dan komputer) dengan perangkat keras lainnya. Koneksi tersebut menjadi kebutuhan manusia, karena komunikasi dapat terjalin pada setiap pengguna media sosial untuk membentuk relasi dengan individu lainnya, baik terhadap pengguna media sosial yang sudah dikenal di dunia nyata maupun untuk membentuk relasi dengan orang yang belum dikenal. Contoh jejaring sosial yang paling populer adalah Facebook dan Instagram.

### b. *Blog*

*Blog* adalah jenis media sosial yang membebaskan penggunanya untuk mempublikasikan aktivitas yang dijalani sehari-hari, berkomentar, dan saling berbagi satu sama lain. *Blog* merupakan situs web pribadi yang berisikan kumpulan tautan ke situs web lain, biasanya pengguna *blog* mencari *blog* lain yang mempunyai daya tarik dan dikelola setiap hari. Selama perkembangannya, banyak *blog* Jurnal pemilik media (tulisan harian pribadi), dan memiliki tempat untuk memberi komentar yang bisa diisi oleh pengguna lain untuk mendapatkan *feedback*. Jenis media sosial ini dapat digolongkan dalam dua jenis, yang pertama yaitu kategori beranda pribadi, di mana pemiliknya menggunakan nama domain miliknya sendiri, seperti .net atau .com, dan jenis yang

---

<sup>58</sup> Dedi Rianto Rahadi, "Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 1, (2017), Hal. 60-61.

berikutnya menggunakan fasilitas penyedia halaman *blog* gratis, seperti blogspot atau wordpress.

c. Jurnal *Online* Sederhana (*Microblog*)

*Microblogging* memiliki kemiripan dengan *blog*, *microblogging* adalah media sosial yang dapat memberikan sarana yang kebebasan untuk penggunaanya dalam menulis dan membagikan aktifitas hingga opininya. Salah satu *microblogging* yang umum digunakan adalah Twitter.

d. Media Berbagi

Media berbagi ini dapat diartikan sebagai jenis media sosial yang tercipta untuk memfasilitasi dan menghubungkan para penggunaanya untuk saling berbagi di media sosial tersebut, mulai dari video, foto, audio, dokumen dan sebagainya. Media berbagi yang populer adalah Youtube

e. *Social Bookmarking*

*Social bookmarking* adalah jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya dalam menyimpan, mengelola dan mencari informasi berupa berita yang dapat di akses secara *online*. Beberapa contoh situs *social bookmarking* yang cukup terkenal ialah Reddit.com dan Digg.com

f. Media konten bersama (Wiki)

Media sosial jenis ini merupakan situs yang konten atau isi yang terdapat di dalamnya adalah kolaborasi antara para penggunaanya. Ada kemiripan antara ensiklopedia dengan wiki, yang mana wiki menyajikan kepada pengguna atau pengunjungnya mengenai sejarah tentang sesuatu, pengertian hingga referensi buku. Ketika mengakses wiki, maka pengunjung akan mendapat penjelasan-penjelasan mengenai suatu hal yang ingin diketahuinya dan ia bisa berkomentar mengenai hal tersebut menurut sudut pandang atau

wawasannya masing-masing, artinya ada campur tangan dan kerja sama dalam konten yang dibuat oleh para pengunjung dan pengguna situs tersebut.

### 3. Manfaat Media Sosial

Media sosial memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pada berbagai aspek sehari-hari, beberapa manfaat yang terdapat di media sosial, antara lain adalah:

#### a. Sumber Informasi

Media sosial menjadi sumber informasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia, karena berita yang ada di media sosial dapat menyebar dengan cepat dan memiliki jangkauan yang sangat luas.<sup>59</sup> Bahkan media sosial tidak menuntut kehadiran seorang jurnalis ataupun pembawa berita untuk bisa menyampaikan informasi untuk masyarakat, siapapun yang menggunakan media sosial dapat menjadi penyebar informasi di akunnya masing-masing, namun karena setiap orang bisa menjadi seorang penyebar informasi, sebagai pengguna media sosial harus bisa mengerti dan dapat mengidentifikasi mana informasi yang dipalsukan maupun berita yang mengandung kebenaran.

#### b. Pemasaran dan Promosi

Media sosial tentunya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan mempromosikan barang maupun jasa yang dapat dijual oleh pengguna melalui akun media sosial miliknya, sehingga meningkatkan potensi pembeli karena jangkauan media sosial yang sangat luas, hal ini

---

<sup>59</sup> Budiman Dkk, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitang Timur", *Jurnal Ramah Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, (2019), Hal. 35

tentunya sangat membantu pedagang maupun penyedia jasa, karena tidak memerlukan biaya untuk mempromosikan dagangannya.<sup>60</sup> Akan tetapi calon pembeli harus berhati-hati agar tidak terkena dengan modus penipuan berkedok penjualan di media sosial.

c. Komunikasi

Salah satu manfaat media sosial yang paling sering ditemui adalah digunakan sebagai sarana untuk mempermudah seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, media sosial memungkinkan penggunanya berkomunikasi jarak jauh dengan orang lain.<sup>61</sup> Hal tersebut menjadikan media sosial begitu populer di masyarakat perkotaan hingga pedesaan.

d. Hiburan

Media sosial juga sangat umum digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mencari hiburan, seperti menonton film, melihat video-video lucu, membaca dan lain sebagainya, sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan dari penggunanya, media sosial yang umumnya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan adalah Youtube, Instagram dan Tiktok.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>60</sup> Moch Hari Purwiantoro Dkk, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah”, *Jurnal Eka Cida*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2016), Hal. 34

<sup>61</sup> Mega Widhiyarsi Dkk, “Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Tahun Ajaran 2018/2019”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12, No. 2 (Oktober 2019), Hal. 96.

## D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

*Tabel 1*

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad. (Fauzi, 2018)	Persamaan objek penelitian yaitu gaya retorika	Perbedaannya terdapat pada subjeknya penelitiannya, penelitiannya Fauzi subjeknya adalah Ustadz Abdul Somad, sementara subjek peneliti adalah KH. Ahmad Zuhdiannoor.
2	Penggunaan Bahasa Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor di Media Sosial Instagram. (Elen Inderasari, 2019)	Persamaan skripsi elen dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti mengenai gaya bahasa	Perbedaannya terletak pada media sosial yang menjadi sarana penelitian. Peneliti menggunakan media sosial Youtube, sedangkan Elen Inderasari menggunakan media sosial Instagram. Dan penelitian Elen

			objeknya adalah penggunaan bahasa dakwah sedangkan peneliti objeknya adalah gaya retorika dakwah
3	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Ceramah “Keluarga yang Dirindukan Rasulullah Saw” (Masrun Billah, 2018)	Persamaan dengan penelitian Masrun Billah adalah obyeknya yang sama-sama gaya retorika dakwah.	Perbedaan terdapat pada subyek penelitiannya. Masrun Billah subyeknya adalah Ustadz Adi Hidayat, sedangkan penelitian ini subyeknya adalah KH. Ahmad Zuhdiannoor.
4	Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat	Persamaan dengan penelitian ini adalah obyeknya adalah gaya retorika dakwah	Perbedaan penelitian Leiza Sixmansyah menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi,

	(Leiza Sixmanxyah, 2014)		sedangkan peneliti pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Dan subjek penelitian Leiza Sixmansyah adalah K.H. Muchammad Syarif Hidayat, sedangkan penelitian ini sebyeknya adalah KH. Ahmad Zuhdiannoor
5	Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi Pada Pengajian A'isyah Pulau Panggung Sumatera Selatan Jurnal Lentera, Vol. I, No.	Persamaan terletak pada obyek penelitiannya yaitu gaya retorika dakwah	Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Di mana penelitian oleh Sarwinda dalam jurnalnya lebih berfokus kepada aspek vokal. Sedangkan penelitian ini berfokus pada tiga aspek, yaitu gaya bahasa, gaya suara dan

	2. Desember 2017 (Sarwinda, 2017)		gaya gerak tubuh. penelitian Sarwinda subjeknya adalah K.H.Muhammad Dainawi, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah KH. Ahmad Zuhdiannoor
--	-----------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian dalam hal kajian keilmuan memiliki keterhubungan yang erat dengan sistem dan cara kerja beserta prosedurnya dalam rangka memahami dan mendalami obyek ataupun fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, cabang-cabang ilmu yang akan diteliti dikembangkan metodologinya agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan obyek dari ilmu yang akan diteliti.<sup>62</sup>

Metodologi penelitian merupakan cara-cara yang akan digunakan sebagai upaya untuk mendalami obyek studi yang berkaitan, mulai dari pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang akan diteliti kemudian diolah, dianalisis, pengambilan kesimpulan dan kemudian dicarikan solusinya. Hal yang penting untuk diketahui adalah bahwa suatu metode dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaiannya dengan obyek keilmuan, oleh karena itu obyeklah yang menjadi penentu metode, bukan sebaliknya metode yang menjadi penentu obyek. Metodologi penelitian diterapkan sebagai upaya dalam membuat karya ilmiah yang memberikan pemaparan data yang akurat.<sup>63</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data aktual, dan memberikan gambaran mengenai fokus penelitian secara sistematis dan mendalam dan bukan untuk menguji hipotesis ataupun membuat prediksi. Penelitian yang menggunakan

---

<sup>62</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), Hal. 13

<sup>63</sup> Ibid., Hal. 236

metode deskriptif dapat dilakukan penelitian yang jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Dalam menanalisis data, peneliti menganalisis secara mendalam mengenai gaya retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang terdapat dalam video ceramah yang berjudul Kisah Lucu Iblis Mendatangi Fir'aun dalam channel Youtube Daeng Arman. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang berdasarkan pada teori Gorys Keraf dan teori-teori lainnya. Metode deksriptif digunakan oleh peneliti agar dapat memberikan analisis data yang benar-benar mencerminkan mengenai gaya retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam bentuk deskriptif secara mendalam.

Jenis penelitian pada penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, Denzin dan Lincoln mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan latar yang alamiah, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tertentu yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa metode kualitatif digunakan sebagai prosedur dalam suatu penelitian yang mana hasil dari data penelitiannya dimuat dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis dari subjek ataupun objek yang dapat diamati. Jane Richie mengatakan penelitian kualitatif merupakan upaya dalam menjelaskan mengenai dunia sosial dan pandangannya tentang dunia dalam hal konsep, persepsi, perilaku dan permasalahan manusia yang dipelajari. Lexy J Moleong menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif bertujuan mendalami fenomena secara menyeluruh yang dialami oleh objek penelitian, melalui deskripsi teks dan bahasa, yang terdapat pada

suatu lingkungan yang alami, dan menggunakan berbagai metode alam.<sup>64</sup>

Ada dua alasan utama mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini berfokus terhadap gaya retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam penggalian datanya, yang membutuhkan pengamatan dengan mendalam baik dengan metode observasi maupun dokumentasi.
2. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kata dan bukan angka untuk menjelaskan mengenai gaya retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif di mana penelitian deskriptif lebih mengarah dalam mengetahui suatu gejala, fakta maupun kejadian tertentu secara sistematis dan akurat, dalam penelitian deskriptif tidak menguji hipotesis maupun menjelaskan keterhubungan antar beberapa hal.<sup>65</sup> Peneliti menganalisis secara langsung gaya retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman melalui video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori yang dikemukakan oleh Gorys Keraf yang tercantum pada buku diksi dan gaya bahasa, Gorys Keraf dalam bukunya menjelaskan bahwa pemilihan kata harus menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan pendengar

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), Hal. 4-6

<sup>65</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 19.

atau audiens, ia juga menjelaskan tentang jenis-jenis gaya bahasa yang berdasar pada struktur kalimat, nada serta makna dari suatu kalimat yang bersifat langsung maupun bersifat tidak langsung. Penelitian ini juga menggunakan teori-teori yang terdapat dari beberapa buku yang lain, yang dapat menjadi penunjang bagi peneliti untuk dapat mengetahui dan mendalami mengenai bagaimana gaya retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor di media sosial YouTube, yang fokus penelitiannya adalah gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh dalam video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor di channel Youtube Daeng Arman.

## B. Unit Analisis

Unit analisis dapat diartikan sebagai bagian dari subjek atau objek yang ingin diteliti, unit analisis ini yang biasa digunakan seperti foto, kata, kalimat, potongan adegan dan paragraf dari suatu pesan.<sup>66</sup> Unit analisis yang terdapat pada penelitian ini adalah video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor, judul videonya adalah Kisah Lucu Iblis Mendatangi Fir'aun, yang terdapat pada channel Youtube Daeng Arman. Yang berfokus pada aspek gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh yang menjadi fokus penelitian.

## C. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis data

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini terbagi dalam beberapa bentuk yakni tindakan, kata-kata dan sumber-sumber tertulis. Sumber data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Lofland, menurutnya penelitian kualitatif sumber data utamanya

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), Hal. 11

adalah kata-kata dan tindakan, di luar dari itu termasuk dalam data tambahan seperti buku, dokumen, jurnal dan lain-lain.<sup>67</sup>

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain:

a. Data Primer

Jenis data primer yang terdapat dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa transkrip ceramah dan rekaman video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dapat mendukung sekaligus sebagai pelengkap dalam penelitian ini adalah berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan gaya retorika dakwah

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yakni data utama dan data pelengkap. Sumber data utama pada penelitian ini adalah rekaman video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor di channel Youtube Daeng Arman. Data pelengkap dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal dan e-book yang terdapat di internet, untuk dapat mendukung dan melengkapi data dalam penelitian sehingga memperoleh data yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang ditemukan oleh peneliti yang dijadikan sebagai bahan keterangan dari suatu objek penelitian, yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Maka dari itu seorang

---

<sup>67</sup> Ibid., Hal. 157.

peneliti dalam mengumpulkan data haruslah orang yang benar-benar mengerti dalam hal membaca dan mencari fakta, serta dapat mencatat dan memperoleh fakta yang bisa dijadikan data-data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti mencari dan memperoleh beberapa data yang dibutuhkan dengan dua metode, antara lain adalah:

### 1. Observasi

Morris menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mencatat suatu gejala yang dibantu oleh instrumen dan kemudian merekamnya yang bertujuan untuk membuat karya ilmiah atau tujuan lainnya. Morris menjelaskan bahwa observasi merupakan sejumlah kesan mengenai dunia di sekitar yang berdasarkan kemampuan dari lima panca indera yang dimiliki manusia.<sup>68</sup> Observasi biasa disebut dengan pengamatan langsung di mana observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menyaksikan video tayangan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor melalui channel Youtube Daeng Arman.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai sumber datayang digunakan dalam rangka melengkapi suatu penelitian, baik dalam bentuk film, jurnal foto, buku dan lain lain, yang dengan dokumentasi tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dan berguna dalam penelitian.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, metode

---

<sup>68</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *Jurnal At-Taquaddum*, Vol. 8, No. 1 (Juli, 2017), Hal. 26

<sup>69</sup> Natalina Nilamasari, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 13, No. 2 (Juni, 2014), Hal. 178.

dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan penerapan gaya retorika KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam berdakwah. Dokumentasi digunakan untuk menggali data, Dokumen dalam penelitian iniberupa foto, video, transkrip, buku, jurnal dan lain lain.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah usaha untuk menemukan hal yang yang penting dari suatu fenomena dengan cara menyusun data, memilih data untuk dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, dan memilih data yang perlu dijelaskan kepada khalayak.<sup>70</sup> Penelitian dalam menganalisis video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis terbagi menjadi tiga proses kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, ketiga proses tersebut akan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Mereduksi Data

Dari data yang diperoleh dalam jumlah yang banyak, peneliti memilah data yang pokok. Kemudian menyisihkan data yang tidak terlalu diperlukan. Setelah melakukan pemilihan data yang penting yang akan digunakan, peneliti membuat kategori-kategori yang menyesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Kategori data dalam penelitian ini mengenai gaya retorika dakwah. Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), Hal. 248

analisis data. Pertama mereduksi data, yang dilakukan dengan cara memilih data yang berhubungan dengan gaya retorika KH. Ahmad Zuhdiannoor yang berfokus pada gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh, dengan membuat kategori seperti demikian, dapat mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi dan dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif, berdasarkan struktur kalimat, nada, dan gaya bahasa, berdasarkan makna langsung atau tidak. Membentuk pola antara data yang disajikan.

## 3. Pengambilan Kesimpulan

Data yang sudah memiliki pola, kemudian dianalisis keterkaitannya serta mengonfirmasi antara data dan teori sehingga dapat dibuat kesimpulan gaya retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor. Pada setiap penelitian memiliki kemungkinan di mana akan ada hal-hal yang menjadi pembeda pada subjek pada masing-masing penelitian.

## F. Tahap-tahap Penelitian

Ada enam tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Mencari Tema

Tahap pertama pada penelitian ini adalah mencari tema sebagai bahan yang digunakan untuk penelitian. Peneliti cenderung melakukan banyak pengamatan terhadap data dalam bentuk dokumen.

### 2. Merumuskan Masalah

Perumusan masalah yang dilakukan peneliti adalah dengan menyesuaikan dengan latar belakang masalah

sehingga dapat menyesuaikan dengan tema yang telah dipilih.

### 3. Merumuskan Manfaat

Merumuskan manfaat penelitian menjadi salah satu acuan yang sangat penting yang akan berdampak pada proses dan hasil penelitian.

### 4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alur cara yang harus ditempuh peneliti dalam upaya untuk memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian.

### 5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah diperoleh menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### 6. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang diungkapkan dengan berusaha sebisa mungkin untuk menggunakan kalimat-kalimat yang empiris.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Biografi KH. Ahmad Zuhdiannoor**

KH. Ahmad Zuhdiannoor atau yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Zuhdi, seorang ulama yang memiliki banyak jamaah di Kalimantan Selatan, beliau dicintai jemaahnya dan menjadi sosok yang sangat dihormati sehingga seringkali dimintai pendapatnya. KH. Ahmad Zuhdiannoor pada tanggal 10 Februari 1972 di Kota Banjarmasin, beliau lahir dari keluarga yang menjunjung tinggi ilmu agama, Pendidikan formal yang diterima oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor hanyalah tingkat SD. Beliau meneruskan pendidikannya di Pesantren Al-Falah, namun terpaksa harus berhenti setelah dua bulan karena seringkali mengalami sakit. Kemudian beliau belajar dari sang kakek yaitu KH. Asli yang merupakan sosok ulama terkenal di alabio selama satu tahun. Ilmu yang dipelajari dari sang kakek yakni Ilmu Tasawuf, Tashrif, Tajwid, Tauhid, Fikih. Kemudian Guru Zuhdi meneruskan kajian keagamaannya pada ayah beliau, yang dikenal sebagai ulama yang cukup terkenal di Banjarmasin. Bersama sosok sang ayah, guru Zuhdi mempelajari ilmu Nahwu, Fikih, Tauhid, dan Tasawuf.<sup>71</sup>

Selama berada di Banjarmasin, beliau juga belajar dengan KH. Abd. Syukur yang berada di Kelurahan Teluk Tiram, di sana KH. Ahmad Zuhdiannoor belajar ilmu Arudh, Tasawuf, Fikih dan Ushul Fikih. Setelah KH. Abd. Syukur meninggal, kemudian beliau menimba ilmu kembali pada KH.

---

<sup>71</sup> Biografi Dan Profil KH. Ahmad Zuhdiannoor  
([www.Banjarmasin.Tribunnews.com](http://www.Banjarmasin.Tribunnews.com) diakses pada tanggal 7 Juni 2022)

Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul), beliau belajar beberapa ilmu keagamaan pada Guru Sekumpul, yang paling utama adalah akhlak, Guru Zuhdi belajar dari Guru Sekumpul selama kurang lebih tujuh tahun. Pengaruh yang diterima oleh Guru Zuhdi dari Guru Sekumpul sangatlah kental, pada banyak hal Guru Zuhdi selalu berpatokan dengan sosok guru Sekumpul, dari sisi cara berpakaian ketika berceramah, Guru Zuhdi sangat mirip dengan Guru Sekumpul yang merupakan ulama kharismatik dari Martapura ini, yakni mengenakan gamis berwarna putih dengan sorban sebagai penutup kepala. KH. Ahmad Zuhdiannor pernah menjadi sosok pengajar sekitar dua tahun di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru.<sup>72</sup>

KH. Ahmad Zuhdiannor meninggal dunia pada tanggal 2 Mei 2020 di RS. Medistra, Jakarta. Beliau wafat pada bulan Ramadhan. Kegiatan beliau sebelum wafat adalah mengisi pengajian dari malam Kamis hingga malam Minggu di berbagai tempat, malam Kamis Guru Zuhdi mengisi pengajian di Pondok Indah, di Langgar Darul Iman, pada malam Jum'at mengisi pengajian di Mesjid Sabilal Muhtadin, pada malam Sabtu beliau mengadakan pengajian di rumah beliau sendiri, malam Minggu beliau mengisi pengajian di Mesjid Jami di Sultan Adam.<sup>73</sup>

Selain aktif dalam memberi kajian keagamaan pada beberapa majelis di Banjarmasin, KH. Ahmad Zuhdiannor juga menjadi anggota relawan pemadam kebakaran. Beliau seringkali terlibat dan membantu

---

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Ibid.

dalam kegiatan pemadaman kebakaran yang terjadi di area Kota Banjarmasin.<sup>74</sup>

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti memaparkannya dalam bentuk transkrip ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang terdapat dalam video ceramah yang dianalisis di channel Youtube Daeng Arman sebagai berikut:

### 1. Transkrip Ceramah Berjudul Kisah Lucu Iblis Mendatangi Fir'aun

Nah jadi kita tu karena belum belajar, belum memaham, itu nang lalu kadang-kadang jadi urang alim koyo, jadi urang sugih koyo, jadi urang nang pina beisi kelebihan koyo, koyo ini lalu kada mau tawadu, kada mau berandah, sedangkan urang behari ilmu nang nyawa kaji ilmu banih, makin baisi makin berandah, amunnya kada mau berandah berarti lalawanannya betinggi, kenapa jadi betinggi? Nang masuk ilmunya kada bemanfaat, ilmu nang masuk kada beguna, malah membahaya akan. Nah oleh karena itu, dari kata "kenali diri, kau kenal tuhanmu", duduk bujur-bujur di kehambaan, bujur-bujur duduk. Satu, merasa nggak punya apa-apa, jadi santai aja ngaran urang kada bisi apa-apa, ngaran kada bisi santai ja. Datang saruan urang kededa nang meheraninya santai ja, memang kada bisi apa-apa, mau di apa? Mau di muliakan? Bisi ja kededa, santai ja muhanya ya kekaitu jua, iya kah? Nih pina beh unda ni tuan guru kededa nang meheraninya kah unda datang, grunum-grunum, apa nang di pinta? Kenapa jadi minta? Karena merasa bahwa sorang punya, sedangkan sorang gak punya apa-apa.

---

<sup>74</sup> Ibid.

Dulu seorang ulama, habib wali Allah Ta'ala inya kada dikenal pang lah, jadi rombongan maulid nih sudah bedahulu datang di panggung siap mehadangi habibnya ja lagi, ada habib ni telambat datang, jadi urang santai ai, ruangan sudah hibak, jadi disuruh urang habib ni duduk di bawah di ujung, duduk ai sidin santai, kada tetahu muha, urang kada bisi apa-apa. Jadi si rombongan ini cengang-cengang mehadangi siapa? Habib tadi tu pang duduk di bawah, jadi kada lawas ada nang pinandu, ai itu habibnya jar buhannya, lalu turunan berataan, mbah sidin di bawah, gambung rombongan ke situ (dekat habib), akhirnya maulid kada tepakai panggung, sidin pang di suruh di situ, sidin urang nang kada tesinggung, kada meanggap, kada perajuan, santai. Han tekena kita "ini nang handak ketulahan sekampungan kah?" Koyo banar, sombong banar, alim seberapa gerang?

Bingung urang kenapa rombongan jadi tekesitu? Sekalinya jar urang nang mimpin do'a di situ, beapa kami di atas, lalu ada ulama yang berkata di pojok lain "barang siapa merendah akan diri, Allah yang mengatur cara memulia akannya" Rombongan turunan kesitu berataan, tekumpul berataan kesitu, di situ ai beqasidah, tekajut panitia, kenapa beqasidah di situ? Jadi jar bebuan rombongan, ini datu kami, ketuanya di sini kayapa?

Guru bangil bilanya umpat haul di jawa lawan abah guru sekumpul, di ujung-ujung duduk sambil melihat akhlak-akhlak urang soleh, santai aja, inya kada bisi apa-apa tadi pang, lalu santai muha, jadi maksudnya tu kada membedakan toh, jakanya tuan guru tu diambil urang beojek umpat, diambil urang bebeca umpat, wajar, kenapa? Kada bisi apa-apa syukur jua diambil urang, ni kada, kenapa nyawa meambili nda bebeca, kada, kada beadab lalu nginih, kada bemanfaat ilmu,

kada beberkat, maka berendah cirinya ilmu padi, malah jika urang tu meambili bebeca, bebuat, kena buliknya diantar akan urang bebeca, bila ada duit, bari nang meantar akan tadi pulang, berbuat baiklah kepada orang yang berbuat baik walau seadanya, akhlak pulang.

Jaka bahasa banjar, tukang beca tu punya rahasia, punya kelebihan, kelebihan sidin milik Allah berarti kisah Allah ni, berarti Allah nang meambili kita, Allah nang meantar akan kita, ngitu kalo ni bahasa tauhid nih, mustahil tuhan jadi tukang beca, itu paham sudah, kajiannya betahun-tahun sudah. Ni maksudku ini pembicaraan kalimat, nah kalau Allah baik lawan kita, kita harus baik lawan Allah, terus apa nang kita julung? Ya pemberian, nah terus karena kada kawa mendatangi Allah, julung lawan sidin ini, yaitu tukang beca, jadi jar tukang beca "sudah guru ai dibari tuan rumah", tuan rumah lain unda lain, harusnya kaitu. Kena saruan pulang, pian kada diambil guru lah, ai kada papa, bisa ai kalo pian bejalan, sehat ja aku jar sidin, santai ja kada tesinggung kada apa, kaitu akhlak, lalu kada mengalih urang, kada membebani urang, ni urang sudah miskin dibebani, beban hidup urang, apalagi nang dijulung ban setum ban terak, maka am jaku kita mencoba, bukan mengaku sempurna, mencoba mehimungi urang.

Betasmiyah bawa ngaran, bin siapa, selesai kada usah beamplop, yang penting anak nyawa bengaran, jangan sampai mengiau anak ey ey, kada bengaran, mun handak menjulung duit silahkan, mun kada, kada papa, nang penting betasmiyah. Benikahan sama, penting urusan di KUA selesai, selesai di sana, bewali ja lagi di sini, selesai, yang penting akad nikah. Menolongi, menyamani, memudahkan urang, itupun kita kada ngaku sempurna, tapi kita mencoba melayani, mehimungi,

membahagiakan urang, kada usah dibari duit kada papa, ikam tahu lah yang penting ikamnya nikah, selamat sudah, maka aku nang menikah akan ini tepalit jua pahala, kalau hitung-hitung urang beakal, beapa aku mehurup akan, atau membeda akan, atau merendahkan akherat, aku disuruh merendah akan dunia, karena dunia dinamakan dunia karena hina, dihina direndahkan.

Jadi kepada guru-guru mengaji, yang melajari urang mengaji, kalo si kuitan menjulung amplop, ganal misalnya semilyar, "misal", kebanyakan pa haji ai, jangan bilang banyak, kalian telah menghina al-qur'an di hadapan dunia, semilyar sedikit dibanding harga melajari al-qur'an, melajari al-qur'an akhirat, pahalanya? surga, surga dengan satu milyar, kededa apa-apanya satu milyar. Jadi si kuitan tidak merasa membalas budi, ini hanya hadiah, si guru tidak menghitung jumlah, karena dia telah menikmati upah pahala negeri akherat, ini kededa di hitung-hitung, itu akhlak. Urang behari melajari al-qur'an nang belajar lalu membawa akan ai minyak gas kah, tanda membantu, bujur jua, mun kadap lampu apa nang dibaca? Nah membawa, benyala lampu, lampu semprong nih. Si gurunya pun kada mempermasalahkan mau membari, mau kada, mau membawa minyak gas, mau kada, kada masalah, kenapa? Upah akherat telah membutuhkan pandangan kepada yang lain. Tegonol akherat, jauh gonol akherat. Gonolnya akherat nang nyata ja dulu tuh, akherat tu kekal, biar halus bendanya tapi kekal, ada dunia nih biar gonol tapi kada kekal, selawas-lawasnya ikam menginginkan dunia, dan kada handak tepisah dengan dunia, ikamnya ja nang karas mencintai dunia, dunia kada mendukung lawan hati ikam, fakta kada mendukung, pada akhirnya akan tepisah, kayapa haratnya cinta dan kekuatannya. Ikam berusaha agar

kada terpisah lawan dunia jangan terpisah jangan terpisah, menimbulkan engken, menimbulkan serakah, simpani dalam lemari, tabung simpani, tabung simpani, sebigi-bigi kededa nang mengeluarkan dunia tadi, saking sayangnya lawan dunia, kita ja nang kancang indah terpisah, dunia dan fakta tidak mendukung cinta kita, suatu saat dia akan meninggalkan kita.

Namun ada satu kenyamanan yang kita indah terpisah, dan fakta mendukung, kada mau jua bepisah dengan kita, di mana nyaman itu? Di akherat bukan di sini. Letakkanlah cinta pada tempat yang tepat, jangan mengarasi cinta tapi fakta kada mendukung. Nabi lalu berpesan "silahkan kau mencintai dunia dan isinya, namun kau akan berpisah dengan yang kau cintai", nyawa ja nang karas kajung nang kada handak terpisah, tapi dunianya, faktanya kada mendukung. Ada kita indah terpisah dan fakta mendukung, di mana cinta itu benar-benar bemanfaat? Yaitu di negeri akhirat, walal akhiratu khairu wa abqa.

Jadi arti ilmu yang bemanfaat "kenal diri" Lalu tafsirnya, dengan sebab adab yang bagus, yaitu jadi hamba ketika berhadapan dengan tuhan, arti berhadapan disini, kita tidak bisa lepas hidup ini dari tuhan, kita tidak bisa jauh dan menjauh, begarak digarak akan, beduduk diduduk akan, bejalan dijalan akan, berabah dirabah akan. Lalu ulama mengistilahkan kata "kau hidup di hadapan tuhanmu" Artinya kau tidak bisa pisah dengan tuhanmu, kau tidak bisa menjauh dari tuhanmu, karena Allah dekat lalu diumpamakan dalam kata "tinggal".

Orang yang ada di hadapan kita, yang kada jauh dari kita, menggauli, menemani, kada memisahi kita, apa yang kita bawa? Adab, akhlak. Apa akhlak yang harus kita perankan? Duduk lah di kehambaan, orang yang duduk

di kehambaan Allah suka dan senang. Marah besar Allah ketika urang handak jadi tuhan, loco jua alim mengaku alim, mun sugih mengaku sugih, lalu model handak jadi tuhan tuh, anu cukup seikung ja gin Fir'aun. Yang tertulis ceritanya dalam al-qur'an, yang mengaku aku tuhan kalian, aku punya segala-galanya, ini ni mengaku, memandang, merasa si ampun diri nang bisi kelebihan, tapi Fir'aun tu suah dielangi iblis, beelang iblis mengetok lawang nih, siapa di luar jar Fir'aun, ai maka situ tuhan, mun situ tuhan tahu nang di luar, kalah sepatok sudah, bukainya oleh Fir'aun lawang, masuk, rupanya nyaman kalo bedapat behari tu lah antara makhluk lawan anu nih, anu ujar Fir'aun duduk, kada unda ni kada habis fikir jar iblis, kenapa jar Fir'aun, unda ni nah nakal, melawan lawan tuhan jar iblis, sampai hari ini nah kada pernah bepikir handak jadi tuhan, nyawa tahu kisah unda, unda ni nah kada habis pikir kada karuan guring kada karuan makan, nda dapat habar di WA bahwa nyawa mengaku tuhan, unda ni handak betakun alasannya apa? Nyawa betanding ilmu lawan nda kededa apa-apanya, kita betanding kekuatan ayo, kumpulkan seluruh ahli kerajaan ahli nyawa, bebuan tukang sihir nyawa, unda kada perlu turun gin, anak buah nda buhan setan gin yang nda kirim, habis nyawa ni berataan, kededa apa-apanya, jadi nda bingung jar iblis, nang nyawa mengaku tuhan tu alasannya apa? Bepikir Fir'aun, asa bujur jar Fir'aun nih, mbah logikanya kada masuk lalu, mengaku tuhan alasan kededa, sudah mulai bimbang antara membujur akan lawan kada, lalu minta pendapat lawan penasehatnya si haman, wahai tuan raja ada apa, aku bingung jar Fir'aun, untung haman ni kada loco, haman kan bawahannya Fir'aun kada wani bepender apa-apa, jakanya nang model sederajat aja, aku bingung jar Fir'aun, kok tuhan bisa bingung, jakanya haman ni loco nah, nih orang bediam

aja, nggeh ada apa jar, ini nah bujur jua kah unda ni ngaku jadi tuhan ni nah, ya nda handak beampih mengaku jadi tuhan karna nda lawan iblis ja kededa apa-panya, amun pian beampih, gengsi pian, sudah teucap-ucap, urang mehormati sudah berataan, hakun lah pian kehilangan martabat, hakun lah pian kada di herani urang lagi, pian dipadah akan urang meulu-ulu, plan-plin kada bisi pendirian, coba pikir akan, bujur pulang jar Fir'aun, nah ini penasehat nang menjerumuskan, akhirnya kancang pulang jadi tuhan.

Kita-kita tuan guru ni lah bila pina koyo, sombong, apalagi mengaku harat, kalo pina dielangi iblis, aku takutan kalo dielangi oleh iblis, apa jawaban? Itu ja, yang sugih-sugih, nang koyo-koyo, nang sombong-sombong, kalo beelang iblis, maka iblis ni alim jua, assalamu'alaikum jar nya. Nyawa mengaku sugih, suah kah menjajak surga jar iblis, iblis bulang-bulik di surga jaman nang imbah kada mau sujud banar ai diusir dari surga, itupun masih sawat masuk, menyelinap lewat ular, karena ular masih keluar masuk bebas, nah nyawa ni siapa gerang jar iblis ngaku sugih, nda suah di surga, bahkan nang alim-alim, nang koyo-koyo, seberapa gerang kealiman nyawa? Dosen koyo, unda jar iblis tahu lah nda dosennya para malaikat, malaikat tu murid nda asalnya, di langit pertama nda meajar, di langit kedua nda meajar, iblis pernah jadi guru, cuma inya kada suah mengaji nur Muhammad, kada mengaji sabab, kada mengaji rahasia, jakanya mengaji rahasia, didalam diri nabi Adam ada kelebihan yang Allah kasih yang harus dihargai, kelebihan masing-masing ada, maka dari itu, orang yang beriman orang yang menghargai orang lain, karena diawak orang lain ini ada kelebihan yang di beri Allah masing-masing. Jangan kau hina siapapun apalagi orang itu Islam, karena sesungguhnya martabat orang

Islam lebih tinggi daripada martabat Baitullah, Baitullah gak boleh dihina dan direndahkan, orang Islamnya maksiat ya Allah apakah kami perlu hinakan? Jangan kau hinakan, yang kau ucapkan hanya salahkan, tapi belum tentu mereka hina dari dirimu, mereka memang salah, tapi belum tentu hina dari kita, bisa jadi kita yang lebih hina dari mereka

## 2. Aktivitas Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor

Berikut ini adalah gambaran aktivitas dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor di media sosial Youtube ditinjau dari bentuk artistik retorika:

- a. Retorika KH. Ahmad Zuhdiannoor pada ceramahnya yang berjudul Kisah Iblis Mendatangi Fir'aun yang terdapat pada channel Youtube Daeng Arman, ditinjau dari segi *ethos*, KH. Ahmad Zuhdiannoor memiliki kemampuan intelektual sebagai seorang pendakwah yang dapat dilihat dari cara beliau dalam menyampaikan kalimat demi kalimat disampaikan dengan lancar yang mengandung pesan-pesan yang mudah dipahami. olah vokal yang ditunjukkan KH. Ahmad Zuhdiannoor sangat lugas dan tegas lantang terdengar jelas, tidak terlalu cepat, dan tidak terlalu lambat, penggunaan jeda juga tepat. Hal ini menunjukkan kredibilitasnya sebagai seorang komunikator atau da'i.
- b. Terkait dengan retorika KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam ceramahnya, dilihat dari segi *logos*, sebagian besar pesan atau kata-kata yang disampaikan dapat dipahami secara logis. KH. Ahmad Zuhdiannoor dapat menghubungkan kalimat dengan struktur yang baik dan menata pesan pada setiap kalimatnya. Walaupun kalimat yang digunakan KH. Ahmad Zuhdiannoor terkadang konotatif tetapi struktur kalimat tetap mengandung penalaran yang logis.

Seperti yang terdapat pada kalimat “Sedangkan urang behari ilmu nang nyawa kaji ilmu banih, makin baisy makin berandah” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Sedangkan orang zaman dulu ilmu yang kamu kaji ilmu padi, semakin berisi semakin merendah”.

- c. Dalam penyampaian ceramahnya, KH. Ahmad Zuhdiannoor mampu membangkitkan rasa emosi, seperti senang, yang dibawakannya melalui kisah-kisah dalam ceramahnya yang seringkali disisipi humor, beliau juga mampu menimbulkan rasa takut yang disampaikan melalui cerita tentang iblis yang mendatangi Fir'aun, yang mana beliau menyampaikan agar kita jangan sampai memiliki sifat-sifat seperti Fir'aun agar tidak didatangi iblis.

### C. Analisis Data

Pada analisis data ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data dari video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diiringi dengan teori-teori yang ada untuk dapat menjelaskan gaya retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang berfokus pada aspek gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh secara mendalam sebagai berikut:

#### 1. Gaya Bahasa KH. Ahmad Zuhdiannoor

Gaya bahasa merupakan sikap manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lain yang setiap manusia memiliki ciri khasnya masing-masing dalam menyampaikan pemikirannya melalui tutur bahasa, hal ini dapat dimanfaatkan oleh pendakwah dalam berceramah sebagai pembeda sekaligus menjadi daya tarik tersendiri. Gaya bahasa yang dianalisis dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu gaya bahasa menurut

pemilihan kata dan langsung-tidaknya makna, KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam video ceramahnya menggunakan beberapa jenis gaya bahasa di antaranya:

a. Gaya Bahasa Menurut Pemilihan Kata

*Table 2*  
*Gaya Bahasa Menurut Pemilihan Kata*

No.	Jenis	Teks
1	Gaya Bahasa Tidak Resmi	<p>a. Didalam diri nabi Adam ada kelebihan yang Allah kasih yang harus dihargai, kelebihan masing-masing ada, maka dari itu, orang yang beriman, orang yang menghargai orang lain</p> <p>b. Artinya kau tidak bisa pisah dengan tuhanmu, kau tidak bisa menjauh dari tuhanmu, karena Allah dekat</p>
2	Gaya Bahasa Percakapan	<p>a. Maka aku nang menikah akan ini tepalit jua pahala, kalau hitung-hitung urang beakal, maaf lah kada merendahkan, menjulung amplop, kandal sampai misalnya tujuh triliun sekalipun kededa</p>

		<p>artinya dibanding aku umpat dapat pahala, itu di akherat kena</p> <p>b. Saking sayangnya lawan dunia, kita ja nang kancang indah tepisah, dunia dan fakta tidak mendukung cinta kita, suatu saat dia akan meninggalkan kita</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- 1) Gaya bahasa tidak resmi yang dibawakan KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam ceramahnya menggunakan bahasa Indonesia yang sifatnya sederhana dan pendek, seperti yang terdapat pada kalimat “Didalam diri nabi Adam ada kelebihan yang Allah kasih yang harus dihargai, kelebihan masing-masing ada, maka dari itu, orang yang beriman, orang yang menghargai orang lain” dan pada kalimat “Artinya kau tidak bisa pisah dengan tuhanmu, kau tidak bisa menjauh dari tuhanmu, karena Allah dekat”.

Pada kedua kalimat tersebut, Gaya bahasa tidak resmi yang dibawakan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam ceramahnya biasa diterapkan pada kalimat-kalimat yang memiliki pesan yang dibawakan secara serius.

- 2) Gaya Bahasa Percakapan yang dibawakan KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam ceramahnya menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Banjar, yang biasa digunakan masyarakat dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari di wilayah Banjarmasin dan sekitarnya, yang

diiringi dengan gaya bahasa yang lugas dan mudah dipahami bagi warga Banjarmasin, sehingga para mad'u yang mendengarkan pun dapat memahaminya dengan baik, penggunaan gaya bahasa percakapan terdapat pada kalimat “maka aku nang menikah akan ini tepalit jua pahala, kalau hitung-hitung urang beakal, maaf lah kada merendahkan, menjulung amplop, kandal sampai misalnya tujuh triliun sekalipun kededa artinya dibanding aku umpat dapat pahala, itu di akherat kena” dan pada kalimat “saking sayangnya lawan dunia, kita ja nang nang kancang indah tepisah, dunia dan fakta tidak mendukung cinta kita, suatu saat dia akan meninggalkan kita”

Pada kedua kalimat tersebut KH. Ahmad Zuhdiannoor banyak menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Banjar yang sifatnya tidak resmi dan tidak baku, penggunaan bahasa Banjar pada ceramahnya ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan mad'u yang mayoritas adalah warga Banjarmasin dari berbagai kalangan dan usia, dan umumnya orang tua di Banjarmasin yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik kesulitan dalam mengerti bahasa Indonesia. Oleh karena itu KH. Ahmad Zuhdiannoor cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Banjar dalam ceramahnya. Selain itu penggunaan bahasa Banjar menjadi daya tarik tersendiri bagi warga Banjarmasin dalam ceramah, karena dirasa menciptakan suasana yang lebih ceria dan santai.

b. Gaya Bahasa Langsung-tidaknya Sebuah Makna

1) Gaya Bahasa Retoris

*Table 3*

*Gaya Bahasa Retoris*

No	Unsur	Teks
1	Asonansi	itu nang lalu kadang-kadang jadi urang alim koyo, jadi urang sugih koyo, jadi urang nang pina beisi kelebihan koyo, koyo ini lalu kada mau tawadu
2	Aliterasi	Kita mencoba melayani, mehimungi, membahagiakan urang
3	Hiperbol	Maaf lah kada merendahkan, menjulung amplop, kandal sampai misalnya tujuh triliun sekalipun kededa artinya dibanding aku umpat dapat pahala, itu di akherat kena.
4	Eufemismus	Silahkan kau mencintai dunia dan isinya, namun kau akan berpisah dengan yang kau cintai

Tabel 3 adalah gaya bahasa retoris yang terdapat pada video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor, pada tabel 3 nomor 1 terdapat asonansi yang merupakan gaya bahasa yang diterapkan dengan cara mengulang nada yang sama pada beberapa kata atau kalimat. Asonansi yang diterapkan pada kutipan kalimat nomor satu diterapkan pada kalimat “jadi urang alim koyo, jadi urang sugih koyo, jadi urang nang pina beisi

kelebihan koyo” yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah “jadi orang alim sombong, jadi orang kaya sombong, jadi orang yang punya kelebihan sombong”, setiap kata yang terdapat sebelum tanda koma disampaikan dengan nada yang sama.

Pada tabel 3 nomor 2 terdapat aliterasi yang merupakan penggunaan huruf konsonan yang sama pada suatu kalimat. Aliterasi yang disampaikan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor terdapat pada kalimat “Kita mencoba melayani, mehimungi, membahagiakan urang”, yang mana dalam kalimat tersebut terdapat banyak kata yang diawali dengan “me” yang digunakan berulang kali.

Pada tabel 3 nomor 3 terdapat hiperbol, hiperbol adalah ungkapan yang dilakukan secara berlebihan. Hiperbol digunakan dalam kalimat “menjulang amplop, kandal sampai misalnya tujuh triliun sekalipun kededa artinya dibanding aku umpat dapat pahala, itu di akherat kena” yang dalam bahasa Indonesia artinya “memberikan amplop, tebal sampai misalnya tujuh triliun sekalipun tidak ada artinya dibanding aku dapat pahala, untuk di akhirat kelak”. Hiperbol dalam kutipan kalimat tersebut seolah-olah KH. Ahmad Zuhdiannoor menjelaskan bahwasannya mau sebanyak apapun harta dunia tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan mendapatkan pahala agar menjadi bekal di akhirat nantinya.

Pada tabel 3 nomor 4 terdapat gaya bahasa retorik eufemismus yang memiliki arti sebuah ungkapan yang dilakukan secara halus dengan tujuan menyinggung pendengar. Eufemismus terdapat pada kutipan kalimat “Silahkan kau mencintai dunia dan isinya, namun kau akan berpisah dengan yang kau cintai”, sindiran yang

terdapat pada kalimat tersebut ditujukan bagi orang-orang yang dapat merenungi dan merasa bahwa dirinya lebih mementingkan kepentingan dunia dibanding dengan kepentingan akhirat, yang mana suatu saat kita akan meninggalkan dunia.

## 2) Gaya Bahasa Kiasan

*Table 4*  
*Gaya Bahasa Kiasan*

No	Unsur	Teks
1	Parable	Guru bangil bilanya umpat haul di jawa lawan abah guru sekumpul, di ujung-ujung duduk sambil melihat akhlak-akhlak urang soleh, santai aja, inya kada bisi apa-apa tadi pang, lalu santai muha, jadi maksudnya tu kada membedakan toh
2	Ironi	Nah jadi kita tu karena belum belajar, belum memaham, itu nang lalu kadang-kadang jadi urang alim koyo, jadi urang sugih koyo, jadi urang nang pina beisi kelebihan koyo, koyo ini lalu kada mau tawadu
3	Alegori	Sedangkan urang behari ilmu nang nyawa kaji ilmu banih, makin baisi makin berandah

Tabel 4 adalah gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor, pada tabel 4 nomor 1 terdapat parable, parable adalah suatu

cerita singkat yang terkandung nilai moral di dalam cerita tersebut. Parable dalam ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor terkandung dalam kalimat “Guru bangil bilanya umpat haul di jawa lawan abah guru Sekumpul, di ujung-ujung duduk sambil melihat akhlak-akhlak urang soleh, santai aja, inya kada bisi apa-apa tadi pang, lalu santai muha, jadi maksudnya tu kada membedakan toh” yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah “Guru Bangil ketika ikut haul di jawa bersama dengan guru Sekumpul, duduk di pojokan sambil melihat akhlak-akhlak orang soleh, santai aja, karena beliau merasa tidak punya apa-apa, jadi santai aja, jadi maksudnya beliau tidak merasa harus dibedakan dengan peziarah lain”, kutipan ceramah tersebut menceritakan tentang dua orang ulama besar di Kalimantan Selatan yang sangat rendah hatinya, yang sangat patut menjadi teladan dalam berakhlak bagi banyak orang.

Pada tabel 4 nomor 2 terdapat gaya bahasa kiasan ironi, ironi merupakan sindiran atau ungkapan yang dilakukan secara halus. Yang terdapat pada kalimat “Nah jadi kita tu karena belum belajar, belum memaham, itu nang lalu kadang-kadang jadi urang alim koyo, jadi urang sugih koyo, jadi urang nang pina beisi kelebihan koyo, koyo ini lalu kada mau tawadu” dalam bahasa Indonesia artinya “Nah jadi kita itu karena belum belajar, belum paham, itu yang kadang-kadang jadi orang alim sombong, jadi orang kaya sombong, jadi orang yang punya kelebihan sombong, soombong inilah yang membuat orang tidak tawadhu”. Pada kalimat ini KH. Ahmad Zuhdiannoor menyindir secara halus kepada orang-orang yang merasa dirinya kaya,

orang yang merasa alim, orang yang merasa punya kelebihan dan menyombongkan hal tersebut yang sebenarnya tidak patut untuk disombongkan.

Pada tabel 4 nomor 3 terdapat gaya bahasa kiasan alegori, alegori merupakan suatu kiasan yang mengibaratkan sesuatu secara singkat dan juga jelas. Alegori terdapat pada kalimat “Sedangkan urang behari ilmu nang nyawa kaji ilmu banih, makin baisi makin berandah” dalam bahasa Indonesia artinya “Sedangkan orang zaman dulu ilmu yang kamu kaji adalah ilmu padi, semakin berisi semakin merendah”, kata “ilmu padi” merupakan kiasan yang umum digunakan ketika seseorang yang ahli di bidang tertentu namun tetap rendah hati dan tidak menyombongkan keahliannya.

## 2. Gaya Suara KH. Ahmad Zuhdiannoor

KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan nada yang bervariasi dalam ceramahnya, penerapan gaya suara KH. Ahmad Zuhdiannoor akan dijelaskan sebagai berikut:

*Table 5*

### *Gaya Suara KH. Ahmad Zuhdiannoor*

No.	Gaya Suara	Data
1	<i>Pitch</i>	a. Nah jadi kita tu karena belum belajar (↓) belum memaham (↓) itu nang lalu kadang-kadang jadi urang alim koyo (↓) jadi urang sugih koyo (↓) jadi urang nang pina beisi kelebihan koyo (↓) koyo ini lalu kada mau tawadu (↑) kada mau

		<p>berandah (↑) sedangkan urang behari (↔) ilmu nang nyawa kaji ilmu banih (↓↑) makin baisi makin berandah (↑↓) amunnya kada mau berandah (↔) berarti lalawanannya betinggi (↑) kenapa jadi betinggi (↑) Nang masuk ilmunya kada bemanfaat (↓) ilmu nang masuk kada beguna (↓) malah membahaya akan (↓)</p> <p>b. Guru bangil bilanya umpat haul di jawa lawan abah guru sekumpul (↔) di ujung-ujung duduk sambil melihat (↑) akhlak-akhlak urang soleh santai aja (↓↑) inya kada bisi apa-apa tadi pang (↑↓) lalu santai muha (↑) jadi maksudnya tu kada membedakan toh (↑) jakanya tuan guru tu (↔) diambil urang beojek umpat (↓↑) diambil urang bebeca umpat (↓↑)</p> <p>c. Kena saruan pulang (↑↓) pian kada diambil urang guru lah (↔) ai kada papa (↓) bisa ai kalo pian bejalan (↑) sehat ja aku jar sidin (↓) santai ja kada</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>tesinggung kada apa (↑)  kaitu akhlak (↑) lalu kada  mengalihi urang (↑↓) kada  membebani urang (↑↓) ni  urang sudah miskin  dibebani (↑↓) beban hidup  urang (↔) apalagi nang  dijulung ban setum (↑↓)  ban terak (↓) maka am  jaku kita mencoba (↔)  bukan mengaku sempurna  (↑) mencoba (↑)  mehimungi urang (↑)</p> <p>d. Jadi kepada guru-guru  mengaji (↑↓) yang melajari  urang mengaji (↓) kalo si  kuitan (↑) menjulung  amplop (↔) ganal  misalnya semilyar (↑)  misal (↑) kebanyakan pa  haji ai (↔) jangan bilang  banyak (↑) kalian telah  menghina al-qur'an di  hadapan dunia (↑↓)  semilyar sedikit dibanding  harga melajari al-qur'an  (↑↓) melajari al-qur'an (↑)  akhirat (↓) pahalanya (↑)  surga (↓) surga dengan  satu milyar (↑) kededa  apa-apanya satu milyar (↓)</p> <p>e. Jangan kau hina siapapun  (↑↓) apalagi orang itu  Islam (↑↓) karena</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>sesungguhnya (↑) martabat orang Islam (↑) lebih tinggi daripada martabat Baitullah (↓) Baitullah gak boleh dihina dan direndahkan apalagi orang Islam (↑↓) orang Islamnya maksiat ya Allah (↑) apakah kami perlu hinakan (↔) Jangan kau hinakan (↓) yang kau ucapkan hanya salahkan (↑) tapi belum tentu mereka hina dari dirimu (↓) mereka memang salah (↑) tapi belum tentu hina dari kita (↓) bisa jadi kita yang lebih hina dari mereka (↑↓)</p>
2	<i>Pause</i>	<p>a. Datang saruan urang kededa nang meheraninya santai ja / memang kada bisi apa-apa / mau di apa / Mau dimuliakan / Bisi ja kededa //</p> <p>b. Jaka bahasa banjar / tukang beca tu punya rahasia / punya kelebihan / kelebihan sidin milik Allah / berarti kisah Allah ni // berarti Allah nang meambili kita / Allah nang meantar akan kita / ngitu kalo ni bahasa tauhid nih /</p>

		<p>mustahil tuhan jadi tukang beca / itu paham sudah kajiannya betahun-tahun sudah //</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------

KH. Ahmad Zuhdiannoor saat berceramah sangat memperhatikan irama dalam bersuara. Dalam ceramahnya, beliau menggunakan nada tinggi hingga nada rendah yang dipadukan dengan baik, beliau juga memperhatikan keras dan tidaknya suara yang dikeluarkan berdasarkan materi ceramah yang dibawakan.

#### 1) *Pitch*

Dalam rangka menentukan *pitch* dari video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor, peneliti mendengarkan secara seksama suara dari video yang diteliti menggunakan *headset*, sehingga peneliti dapat menentukan kalimat yang menggunakan nada rendah, nada datar hingga nada tinggi

- a. Ketika KH. Ahmad Zuhdiannoor menyampaikan kalimat “Nah jadi kita tu karena belum belajar, belum memaham, itu nang lalu kadang-kadang jadi urang alim koyo, jadi urang sugih koyo, jadi urang nang pina beisi kelebihan koyo, koyo ini lalu kada mau tawadu, kada mau berandah, sedangkan urang behari ilmu nang nyawa kaji ilmu banih, makin baisi makin berandah, amunnya kada mau berandah berarti lalawanannya betinggi, kenapa jadi betinggi? Nang masuk ilmunya kada bemanfaat, ilmu nang masuk kada beguna, malah membahaya akan”, suara dan

nada yang dikeluarkan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor sangat bervariasi, mulai dari mendatar, tinggi hingga rendah.

Pada kalimat "Nah jadi kita tu karena belum belajar" Dan kalimat "kita belum memahami" menggunakan nada rendah, lalu menggunakan nada rendah kembali pada kalimat "itu nang lalu kadang-kadang jadi urang alim koyo", "jadi urang sugih koyo", dan pada kalimat "Jadi urang nang pina beisi koyo".

Kemudian beliau menggunakan nada tinggi pada kalimat "koyo ini lalu kada mau tawadu" Dan pada kalimat "kada mau berandah", kemudian pada kalimat berikutnya "sedangkan urang behari" menggunakan nada datar, dan dilanjutkan pada kalimat "ilmu nang nyawa kaji ilmu banih" menggunakan nada turun naik, dan menggunakan nada naik turun pada kalimat "makin beisi makin berandah"

Pada kalimat "amunnya kada mau berandah" KH. Ahmad Zuhdiannoor memakai nada datar, yang di sambung menggunakan nada tinggi pada kalimat "berarti lalawannya betinggi" dan pada kalimat "kenapa jadi betinggi" Juga menggunakan nada tinggi, kemudian disambung dengan nada rendah pada kalimat "nang masuk ilmunya kada bemanfaat", "ilmu nang masuk kada beguna", dan pada kalimat "malah membahaya akan"

- b. Pada kalimat “Guru bangil bilanya umpat haul di jawa lawan abah guru sekumpul, di ujung-ujung duduk sambil melihat akhlak-akhlak urang soleh, santai aja, inya kada bisi apa-apa tadi pang, lalu santai muha, jadi maksudnya tu kada membedakan toh, jakanya tuan guru tu diambil urang beojek umpat, diambil urang bebeca umpat”, KH. Ahmad Zuhdiannor banyak menggunakan nada tinggi dan nada naik kemudian turun.

Pada kalimat "Guru Bangil bilanya umpat haul di jawa lawan abah guru Sekumpul" KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan nada datar yang kemudian disambung dengan nada tinggi pada kalimat "di ujung-ujung duduk sambil melihat" dan menggunakan nada turun naik pada kalimat "akhlak-akhlak urang soleh santai aja", kemudian disambung dengan kalimat "inya kada bisi apa-apa tadi pang" yang menggunakan nada naik turun.

Kemudian dilanjutkan dengan nada tinggi pada kalimat "lalu santai muha", kemudian pada kalimat "jadi maksudnya kada membeda akan toh" yang juga menggunakan nada tinggi. Pada kalimat berikutnya "jakanya tuan guru tu" menggunakan nada datar, disambung dengan nada turun naik pada kalimat "diambil urang beojek umpat" dan pada kalimat "diambil urang bebeca umpat" yang juga menggunakan nada turun naik.

- c. “Kena saruan pulang, pian kada diambil urang guru lah, ai kada papa, bisa ai kalo pian bejalan,

sehat ja aku jar sidin, santai ja kada tesinggung kada apa, kaitu akhlak, lalu kada mengalih urang, kada membebani urang, ni urang sudah miskin dibebani, beban hidup urang, apalagi nang dijulung ban setum ban terak, maka am jaku kita mencoba, bukan mengaku sempurna, mencoba mehimungi urang”.

Pada kalimat "Kena saruan pulang" KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan nada naik turun, yang disambung dengan nada datar pada kalimat "pian kada diambil guru lah", dan menggunakan nada rendah pada kalimat "ai kada papa", kemudian pada kalimat "bisa ai kalo pian bejalan" menggunakan nada tinggi yang disambung dengan nada rendah pada kalimat "sehat aja aku jar sidin"

Kemudian pada kalimat "santai ja kada tesinggung kada apa" dan pada kata "kaitu akhlak" menggunakan nada tinggi, kemudian pada kalimat "lalu kada mengalih urang", "kada membebani urang" dan kalimat "ni urang sudah miskin dibebani" yang menggunakan nada naik turun.

KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan nada datar pada kalimat "beban hidup urang" dan dilanjutkan dengan nada naik turun pada kalimat "apalagi nang dijulung ban setum" dan nada rendah pada kata "ban terak", kemudian pada kalimat "maka am jaku kita mencoba" menggunakan nada datar, dan menggunakan nada tinggi pada kalimat "bukan mengaku sempurna", kemudian pada

kata "mencoba" dan kata "mehimungi orang" yang juga menggunakan nada tinggi.

- d. Ketika menyampaikan kalimat “Jadi kepada guru-guru mengaji, yang melajari urang mengaji, kalo si kuitan menjulung amplop, ganal misalnya semilyar, "misal", kebanyakan pa haji ai, jangan bilang banyak, kalian telah menghina al-qur'an di hadapan dunia, semilyar sedikit dibanding harga melajari al-qur'an, melajari al-qur'an akhirat, pahalanya? surga, surga dengan satu milyar, kededa apa-apanya satu milyar”. Banyak menggunakan nada naik turun dan sesekali menggunakan nada datar.

Pada kalimat "Jadi kepada guru-guru mengaji" nada yang digunakan adalah nada naik turun, yang dilanjutkan dengan nada rendah pada kalimat "yang melajari urang mengaji", dan dilanjutkan dengan nada tinggi pada kalimat "kalo si kuitan", dan nada datar pada kata "menjulung amplop", kemudian pada kalimat "ganal misalnya semilyar" dan pada kata "misal" yang menggunakan nada tinggi.

Kemudian menggunakan nada datar pada kalimat "kebanyakan pa haji ai" yang disambung dengan nada tinggi pada kalimat "jangan bilang banyak", dan pada kalimat "kalian telah menghina al-qur'an di hadapan dunia" yang menggunakan nada naik turun, dan pada kalimat "semilyar sedikit dibanding

harga melajari al-qur'an" yang juga menggunakan nada naik turun.

Kemudian pada kalimat "melajari al-qur'an" menggunakan nada tinggi, dan nada rendah pada kata "akhirat", kemudian menggunakan nada tinggi pada kata "pahalanya", dan nada rendah pada kata "surga", kemudian pada kalimat "surga dengan satu milyar" menggunakan nada tinggi, dan disambung dengan kalimat "kededa apa-apanya satu milyar" yang menggunakan nada rendah.

- e. Pada saat KH. Ahmad Zuhdiannoor menyampaikan kalimat “Jangan kau hina siapapun apalagi orang itu Islam, karena sesungguhnya martabat orang Islam lebih tinggi daripada martabat Baitullah, Baitullah gak boleh dihina dan direndahkan, orang Islamnya maksiat ya Allah apakah kami perlu hinakan? Jangan kau hinakan, yang kau ucapkan hanya salahkan, tapi belum tentu mereka hina dari dirimu, mereka memang salah, tapi belum tentu hina dari kita, bisa jadi kita yang lebih hina dari mereka”, terdapat banyak nada tinggi dan rendah dalam kalimat ceramah ini yang digunakan berulang kali.

Pada kalimat "Jangan kau hina siapapun" dan pada kalimat “apalagi orang itu Islam” KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan nada naik turun, yang dilanjutkan dengan nada tinggi pada kalimat "martabat orang Islam” karena sesungguhnya" dan pada kalimat dan

dilanjutkan dengan nada rendah pada kalimat "lebih tinggi daripada martabat Baitullah"

Pada kalimat "Baitullah gak boleh dihina dan direndahkan apalagi orang Islam" menggunakan nada naik turun, dilanjutkan dengan kalimat "orang Islamnya maksiat ya Allah" menggunakan nada tinggi, dan nada datar pada kalimat "apakah kami perlu hinakan", dilanjutkan dengan nada rendah pada kalimat "Jangan kau hinakan" dan nada tinggi pada kalimat "yang kau ucapkan hanya salahkan" kemudian dilanjutkan dengan nada rendah pada kalimat "tapi belum tentu mereka hina dari dirimu" dan nada tinggi pada kalimat "mereka memang salah" yang kemudian dilanjutkan kembali dengan nada rendah pada kalimat "tapi belum tentu hina dari kita" dan ditutup dengan nada naik turun pada kalimat "bisa jadi kita yang lebih hina dari mereka".

## 2) *Pause*

Dalam menyampaikan pesan dakwah dalam ceramahnya KH. Ahmad Guru Zuhdi juga memperhatikan penggunaan jeda di setiap kata maupun kalimat yang disampaikannya, hal ini ditujukan untuk mempermudah bagi jamaah supaya bisa memahami ceramah yang beliau sampaikan. Untuk menentukan tanda jeda yang diterapkan KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam ceramahnya, peneliti mendengarkan secara seksama suara dari video ceramah yang diteliti,

sehingga peneliti dapat menentukan jeda dari kalimat yang satu dengan kalimat lainnya.

- a. Ketika beliau mengucapkan “Datang saruan urang kededa nang meheraninya santai ja, memang kada bisi apa-apa, mau di apa? Mau dimuliakan? Bisi ja kededa” KH. Ahmad Zuhdiannoor memberikan jeda pada kata, “Datang saruan urang kededa nang meheraninya santai ja”, “memang kada bisi apa-apa”, “mau di apa”, “Mau dimuliakan”, “Bisi ja kededa”.
- b. Pada kalimat “Jaka bahasa banjar, tukang beca tu punya rahasia, punya kelebihan, kelebihan sidin milik Allah, berarti kisah Allah ni, berarti Allah nang meambili kita, Allah nang meantar akan kita, ngitu kalo ni bahasa tauhid nih, mustahil tuhan jadi tukang beca, itu paham sudah, kajiannya betahun-tahun sudah” KH. Ahmad Zuhdiannoor memberikan jeda pada kata “Jaka bahasa banjar”, “tukang beca tu punya rahasia”, “punya kelebihan”, “kelebihan sidin milik Allah”, “berarti kisah Allah ni”, “berarti Allah nang meambili kita”, “Allah nang meantar akan kita”, “ngitu kalo ni bahasa tauhid nih”, “mustahil tuhan jadi tukang beca”, “itu paham sudah kajiannya betahun-tahun sudah”.

Pada kedua kutipan kalimat yang disampaikan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam ceramahnya, penggunaan jeda pada setiap kalimatnya sangat tepat, sehingga menghasilkan tempo berbicara yang tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat.

Dengan menyesuaikan pada materi ceramah yang beliau bawakan, dari penggunaan jeda yang tepat dan tempo bicara yang pas membuat jemaah atau mad'u dapat memahami kalimat demi kalimat yang beliau sampaikan.

### 3. Gaya Gerak Tubuh KH. Ahmad Zuhdiannoor

Selain menggunakan gaya bahasa dan gaya suara, KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam ceramahnya juga menggunakan gaya gerak tubuh sebagai pendukung visual dalam ceramah yang memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi. Gerak tubuh dapat berperan sebagai penyampai makna yang kuat, yang dapat ditafsirkan oleh orang yang melihat gaya gerak tubuh tersebut. Dalam ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor peneliti mengamati gaya gerak tubuh di antaranya adalah:

#### a. Sikap Badan

Sikap badan meliputi cara berdiri atau cara duduk.

#### *Gambar 1*

*Sikap Badan KH. Ahmad Zuhdiannoor*



Pada gambar 1 memperlihatkan bahwa sikap badan KH. Ahmad Zuhdiannoor duduk dengan tegap, Selain itu, gambar tersebut memperlihatkan sikap badan KH. Ahmad Zuhdiannoor yang terlihat tenang, santai dan menikmati waktu demi waktu yang dilewati ketika duduk dan menyampaikan pesan dakwahnya.

#### b. Penampilan Dan Pakaian

Penampilan dan pakaian merupakan bagian dari diri komunikator ketika berpidato maupun berceramah, yang menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan dari acara yang dihadapinya. Berikut ini adalah penampilan dan pakaian pada video ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor:

*Gambar 2*

*Penampilan Dan Pakaian KH. Ahmad Zuhdiannoor*



Pakaian yang dikenakan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor pada gambar 2 memperlihatkan pakaian ala bangsa arab yang menggunakan sorban berwarna putih sebagai penutup kepala, serta menggunakan gamis atau jubah yang juga berwarna putih sebagai

pakaian yang menggantikan baju dan celana sekaligus. Gamis dan sorban yang dikenakan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor sangat cocok dengan suasana dan acara dalam pengajian atau ceramah agama, karena gamis dan sorban sangat identik dengan agama Islam itu sendiri yang mengharuskan berpakaian tertutup dan sopan.

c. Gerak Tangan Dan Ekspresi

Gerakan tangan dapat memberikan gambaran mengenai pesan yang disampaikan, sedangkan ekspresi wajah dapat menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pesan, berikut ini analisis mengenai gerakan tangan dan ekspresi KH. Ahmad Zuhdiannoor:

*Gambar 3*

*Gaya Gerak Tubuh KH. Ahmad Zuhdiannoor*



Pada gambar 3 memperlihatkan KH. Ahmad Zuhdiannoor yang sedang melihat kantong pada baju gamis milik beliau, gerakan seperti ini secara umum dapat dipahami sebagai melihat apakah di dalam kantong ada sesuatu yang umumnya mengarah kepada uang, pada gambar 3 KH. Ahmad

Zuhdiannoor menjelaskan mengenai, apabila ada orang yang menjemput kita, walaupun hanya menggunakan becak, ketika kita hendak pulang ke rumah dan si tukang becak itu kembali mengantarkan kita, kalau ada uang, ada baiknya kita memberikannya kepada tukang becak tadi. Berbuat baiklah kepada orang yang berbuat baik. Dari konteks ceramah yang dibawakan KH. Ahmad Zuhdiannoor, di saat beliau mengatakan "kalau ada uang" dilakukan secara bersamaan dengan gaya gerak tubuh beliau yang sedang melihat kedalam kantong pakaian beliau.

*Gambar 3.1*

*Gaya Gerak Tubuh KH. Ahmad Zuhdiannoor*



Pada gambar 3.1 terdapat KH. Ahmad Zuhdiannoor yang terlihat sedang menunjuk kepada sesuatu yang jauh dan condong ke arah atas, gerakan seperti ini dapat dipahami KH. Ahmad Guru Zuhdi seperti menunjuk ke arah surga yang terkesan sangat jauh dari dunia di mana manusia hidup, pada gambar 3.1 KH. Ahmad Zuhdiannoor menjelaskan tentang "Kepada guru-guru mengaji, yang mengajari orang

mengaji, kalau ada orang tua murid yang memberikan amplop, besar misalnya satu milyar, jangan bilang banyak, kalian telah merendahkan al-qur'an di hadapan dunia, satu milyar? Sedikit, dibanding pahala mengajar al-qur'an, mengajar al-qur'an? Akherat, pahalanya? Surga. Surga dibanding dengan satu milyar, tidak ada apa-apanya satu milyar", dari kutipan ceramah yang sudah peneliti terjemahkan dengan gaya gerak tubuh yang dilakukan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor, sangat selaras dengan apa yang beliau sampaikan.

*Gambar 3.2*

*Gaya Gerak Tubuh KH. Ahmad Zuhdiannoor*



Pada gambar 3.2 terlihat KH. Ahmad Zuhdiannoor yang sedang menyentuh area dada tubuh beliau, yang secara umum dapat di pahami sebagai gerakan yang menunjuk pada diri sendiri atau dapat diartikan sebagai "saya". Pada gambar 3.2 KH. Ahmad Zuhdiannoor menceritakan tentang pertemuan antara iblis dan Fir'aun, Aku bingung kata iblis, aku lebih berilmu darimu, aku lebih kuat darimu

tapi aku tidak pernah mengaku sebagai tuhan, kenapa kau bisa mengaku sebagai tuhan, padahal kau tidak ada apa-apanya dibandingkan denganku, dari kutipan cerita yang dibawakan KH. Ahmad Zuhdiannoor memperagakan sosok iblis yang sedang berbicara dengan Fir'aun dengan menunjuk area dada beliau ketika mengatakan kata "aku".

*Gambar 3.3*

*Gaya Gerak Tubuh KH. Ahmad Zuhdiannoor*



Pada gambar 3.3 terlihat KH. Ahmad Zuhdiannoor yang sedang memperagakan gerakan sebagai orang yang melihat dari kejauhan, yang dilakukan dengan cara menggerakkan tubuh ke arah kira yang diiringi dengan mata yang melihat ke arah kanan, pada gambar 3.3 KH. Ahmad Zuhdiannoor menceritakan tentang guru Bangil dan guru Sekumpul yang merupakan dua ulama yang besar di Kalimantan, ketika guru Bangil dan guru Sekumpul ikut ziarah ke Jawa, beliau berdua duduk di ujung, sambil melihat akhlak orang-orang soleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. KH. Ahmad Zuhdiannoor menggunakan gaya retorika dakwahnya di dominasi dengan gaya bahasa percakapan yang menggunakan bahasa Banjar, yang mana mayoritas mad'u KH. Ahmad Zuhdiannoor adalah masyarakat Banjarmasin dan sekitarnya, bahasa percakapan dapat memikat dalam ceramah. Selain gaya percakapan, KH. Ahmad Zuhdiannoor juga menggunakan gaya bahasa tidak resmi yang digunakannya untuk menyampaikan pesan secara serius, gaya bahasa retorik juga digunakan, yang memiliki unsur asonansi, aliterasi, hiperbol dan eufemismus, sedangkan gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor adalah ironi, alegori dan parable, KH. Ahmad Zuhdiannoor bercerita kepada mad'u terkait cerita Guru Sekumpul dan Guru Bangil,serta cerita Fir'aun yang didatangi oleh iblis.
2. Gaya Suara yang digunakan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam ceramahnya adalah *pitch* dan *pause*, KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat ditemukan banyak penekanan suara agar mad'u paham dengan ceramah yang disampaikan, ditambah penggunaan *pause* (jeda) beliau menggunakan jeda sehingga dapat memberikan waktu bagi mad'u supaya dapat memahami ceramah yang disampaikan.

3. Selain penggunaan gaya bahasa dan gaya suara, KH. Ahmad Zuhdiannoor juga menggunakan gaya gerak tubuh, dengan sikap badan beliau saat berceramah dengan posisi duduk dengan tegap, yang memperlihatkan wibawa, kemudian penampilan dan pakaian yang digunakan adalah gamis serta sorban berwarna serba putih, ekspresi dan gerakan tangan juga banyak diterapkan oleh KH. Ahmad Zuhdiannoor untuk dapat menunjang dakwahnya.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dibuat, ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Bagi jamaah atau mad'u yang mengikuti kajian-kajian keagamaan, sekiranya tidak sekedar mengikuti kegiatannya saja, tetapi juga mengamalkan dan menerapkan pesan yang telah disampaikan da'i.
2. Bagi para da'i untuk dapat meningkatkan kualitas penyampaian dakwahnya dengan cara mempelajari dan menerapkan retorika.
3. Bagi peneliti berikutnya, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, maka untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat memberikan pembahasan yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abidin, Yusuf Zainal, 2013, *Pengantar Retorika*, Bandung: Pustaka Setia
- Amin, Muliaty, 2013, *Metodologi dakwah*, Makassar: Alauddin University Press
- AS, Sunarto, 2014, *Retorika Dakwah*, Surabaya: Jaudar Press
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Aziz, Moh Ali, 2017, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana
- Hardani Dkk, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Ilaihi, Wahyu, 2010, *Komunikasi dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman, 2013 *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 1989, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra
- Keraf, Gorys, 2007, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Maarif, Bambang S, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Maarif, Zainul, 2015, *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen dakwah*, Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J, 2017, *Metologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhtadi, Asep Saeful, 2012, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Oka, I Gusti Ngurah, 1976, *Retorik Sebuah Tinjauan Pengantar*. Bandung: Tarate
- Pirol, Abdul, 2018, *Komunikasi dan Dakwah Islam* Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Rakhmat, Jalaluddin, 2020, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saidah, Dewi, 2015, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suisyanto, 2020, *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Sulistyarini, Dhanik dan Anna Gustina Zainal, 2020, *Buku Ajar Retorika*, Banten: CV AA Rizky
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya: Al-ikhlas
- Yunus, Muhammad, 1983, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* Jakarta: P3A Depag RI

## JURNAL

- Budiman Dkk, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur”, *Jurnal Ramah Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2019

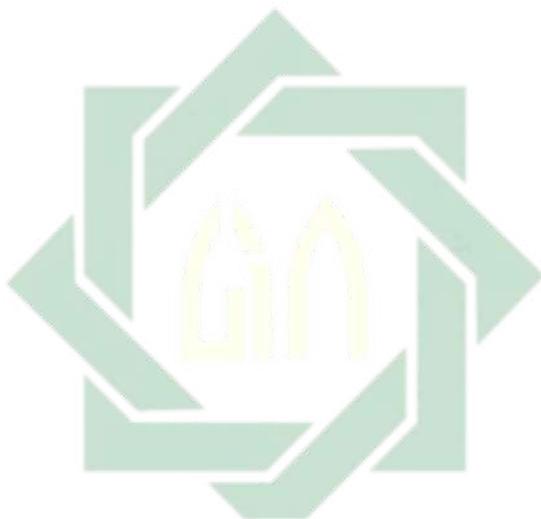
- Chandra, Edy, "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017
- Hasanah, Hasyim, "Teknik-teknik observasi sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial" *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli, 2017
- Nilamasari, Natalina, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 13, No. 2, Juni, 2014
- Purwudiantoro, Moch Hari, Dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah", *Jurnal Eka Cida*, Vol. 1, No. 1, Maret, 2016
- Suardi, "Urgensi Retorika Dalam Perspektif Islam Dan Persepsi Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 41, No. 2, Desember 2017
- Sumadi, Eko, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No.1, Juni 2016
- Rahadi, Dedi Rianto, "Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 1, 2017
- Widhiyasari, Mega, Dkk, "Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12, No. 2 Oktober 2019

## INTERNET

Biografi Dan Profil KH. Ahmad Zuhdiannoor. Diperoleh 7 Juni 2022 ([www.Banjarmasin.Tribunnews.com](http://www.Banjarmasin.Tribunnews.com))

<https://youtu.be/DV37RZwJvfE> ( di akses Tanggal 4 April 2022)

<https://youtu.be/bmSyq0mBn54> (di akses Tanggal 4 April 2022)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A